

**INTEGRASI PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
(Studi Kasus di MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan
Wasathon Bantul)**



Oleh
NUJUMUN NISWAH
NIM. 1420410159

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nujumun Niswah, S.Pd.I**
NIM : 1420410159
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Mei 2016

Saya yang menyatakan



Nujumun Niswah, S.Pd.I

NIM: 1420410159

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nujumun Niswah, S.Pd.I**
NIM : 1420410159
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 28 Mei 2016

Saya yang menyatakan



Nujumun Niswah, S.Pd.I

NIM: 1420410159



PENGESAHAN

Tesis berjudul : INTEGRASI PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Kasus di MAN Yogyakarta
II dan MA Ummatan Wasuthon Bantul)

Nama : Nujumun Niswah

NIM : 1420410159

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Tanggal Ujian : 29 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **Integrasi Pengarusutamaan Gender dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul)**

Nama : Nujumun Niswah

NIM : 1420410159

Program studi : Pendidikan Islam

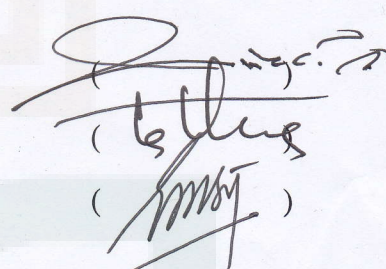
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah :

Ketua : Dr. Much Nur Ichwan, M.A.

Pembimbing/Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag.

Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.



(Much Nur Ichwan)
(Abdul Munip)
(Marhumah)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 2016

Waktu : 15.30 s/d 16.30 WIB

Hasil/Nilai : 90/A

IPK : 3,68

Nilai : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTEGRASI PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
(Studi Kasus di MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul)

Yang ditulis oleh:

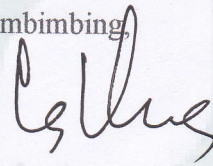
Nama : **Nujumun Niswah, S.Pd.I**
NIM : 1420410159
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2016

Pembimbing)



Dr. Abdul Munip, M.Ag.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Syarh: 6)

“Dignity is to have a dream, a strong one, which gives you a vision, a world where you have a place, where whatever it is you have to contribute makes a difference ”

(Fatima Mernissi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	za'	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik

غ	gain	Gh	Ghe
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	‘el
م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

سنة	Sunnah
علة	‘illah

C. *Ta’ marbuṭah*

1. *Ta’ marbuṭah* di akhir kata ditulis *h*

كتابة	<i>kitābah</i>
الجامعة	<i>al-Jāmi ‘ah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila *ta' marbuṭah* diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

مقارنة المذاهب	<i>Muqāranah al-Mazahib</i>
----------------	-----------------------------

D. Vokal Pendek

1	_____	fathah	Ditulis	a
2	_____	kasrah	Ditulis	i
3	_____	ḍammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif كاتبَة	Ditulis	<i>ā</i> <i>kātibah</i>
fathah + ya' mati ترضَى	Ditulis	<i>ā</i> <i>tarḍā</i>
Kasrah + ya' mati رحيم	Ditulis	<i>ī</i> <i>raḥīm</i>
ḍammah + wawu mati سلوك	Ditulis	<i>ū</i> <i>sulūk</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati غيرهم	Ditulis	<i>ai</i> <i>gairihim</i>
fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَعْنُ شُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah

الرِّسَالَةُ	Ditulis	<i>Ar-Risālah</i>
النِّسَاءُ	Ditulis	<i>An-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

أَهْلُ الْكِتَابِ	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Nujumun Niswah, Integrasi Pengarusutamaan Gender dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul). **Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.**

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki pembagian gender dalam sistem gramatiknya. Meski demikian dalam praktek pembelajarannya *muzakkar* masih diunggulkan daripada *mu'anas* (perempuan). Lebih dari itu stereotip gender juga masih ditemukan dalam materi yang digunakan. Padahal pendidikan adalah salah satu jalan untuk menciptakan atau mewujudkan struktur sosial yang adil gender. Pendidikan harus memberikan kesempatan pada semua peserta didik untuk berkembang sebagai manusia yang utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengarusutamaan gender dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang dirumuskan, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Data-data lapangan, yang berupa sikap dan tingkah laku, dikumpulkan melalui observasi. Selain observasi peneliti juga menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Teknik analisis data menggunakan teknik rekognisi dan pembacaan data, kategorisasi data, dan organisasi data secara kontekstual. Data-data yang telah diorganisasi kemudian dianalisis menggunakan sudut pandang gender.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, **satu** integrasi pengarusutamaan gender dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab MAN Yogyakarta II terwujud dalam rancangan metode dan kegiatan pembelajaran, sedangkan rancangan metode dan kegiatan pembelajaran di MA Ummatan Wasathon belum memperhatikan keaktifan peserta didik secara individu. Praktek bias gender pada perencanaan pembelajaran di kedua madrasah masih ditemukan dalam rancangan materi. **Dua** dalam pelaksanaan pembelajaran guru di kedua madrasah memberikan perlakuan serta kesempatan yang sama kepada peserta didik baik laki-laki maupun perempuan, penggunaan bahasa dan materi yang bias gender juga masih ditemukan dalam materi pembelajaran di dua sekolah. **Tiga** praktek bias gender dalam evaluasi pembelajaran masih ditemukan pada bahasa yang digunakan dalam instrumen penilaian. Meski demikian guru di dua madrasah ini berusaha untuk menerapkan aturan dan instrumen penilaian yang sama kepada semua peserta didik.

Kata kunci: Pengarusutamaan Gender, Pembelajaran Bahasa Arab.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وأصحابه أجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah mengaruniai manusia dengan bahasa dan ketetapan hati. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., Keluarga serta sahabat-sahabatnya yang telah membawa manusia sampai ke peradaban tertinggi dan agung.

Peneliti mengutip ungkapan Ali Muhammad Hasan al-‘Imadi (1966 : 7) sebagai berikut:

Aku yakin bahwa tidaklah seseorang membuat karya tulis pada hari ini, melainkan keesokan harinya dia akan berkata:

Jika bagian ini dirubah, tentu lebih indah.

Jika bagian itu ditambah, tentu lebih jelas.

Jika yang ini didahulukan, niscaya lebih menawan.

Jika yang itu dihilangkan, niscaya lebih rupawan.

Dari ungkapan di atas, peneliti yakin bahwa semua peneliti mengalami beberapa kali perbaikan untuk mendapatkan hasil karya tulis yang maksimal dan lebih indah, tidak terkecuali bagi peneliti tesis ini. Peneliti telah melakukan beberapa kali perbaikan dan perubahan berdasarkan hasil arahan dan masukan konstruktif dari pembimbing yang senantiasa membangun dan memotivasi peneliti sebelum mendapatkan persetujuan.

Tesis ini merupakan rangkaian akhir dari tugas peneliti sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Program Pascasarjana untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Program Pendidikan Bahasa Arab. Karena peneliti hanya sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, nasihat serta pentunjuk dari beberapa pihak tidak mungkin tesis ini dapat tersusun dan terselesaikan. Oleh sebab itu, dengan rasa hormat peneliti haturkan beribu-ribu terimakasih yang teriring do’a “*Jazākumullāhu Ahsana al-Jazā*” kepada:

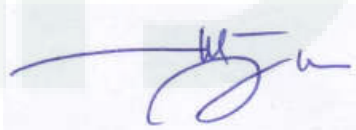
1. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, dan Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan serta arahan.
2. Ro’fah, BSW., M.A., Ph.D dan Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D, selaku koordinator dan sekretaris koordinator program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan bagi peneliti.
3. Dr. Abdul Munip, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.

4. Seluruh Dosen PPS. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah mencurahkan pengetahuan dan pengalamannya kepada peneliti selama proses pembelajaran.
5. Kepala MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon yang telah memberikan peneliti izin untuk melakukan penelitian.
6. Aris Widada, S.H.I guru bahasa Arab MA Ummatan Wasathon dan Muthmainnah, S.Ag, M.Pd.I guru bahasa Arab MAN Yogyakarta II yang telah bersedia meluangkan waktu kepada peneliti.
7. Orang Tua Mahmudun dan Khalimah, S.Pd.I serta keluarga besar yang selalu memotivasi, menguatkan dan mendo'akan peneliti selama menempuh perkuliahan di PPS. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Prodi Pendidikan Bahasa Arab 2014/2015, khususnya PBA B yang selama ini telah berbagi ilmu dan kebersamaan baik kesedihan, canda dan tawa yang selamanya akan selalu tertanam di benak hati peneliti.
9. Teman-teman guru dan siswa-siswi MA Sunan Pandanaran yang telah memberikan banyak pengalaman dan pengajaran untuk peneliti.
10. K.H. Fadlolan Musyaffa', Lc, M.A dan Ma'had al-Jāmi'ah yang telah memberikan motivasi dan pengetahuan dalam mengembangkan minat pada studi bahasa Asing.
11. Teman-teman kos gading no. 24 A, Ngentak Sapen yang telah menjadi keluarga kedua peneliti selama menempuh pendidikan master.
12. Seluruh narasumber yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga apa yang telah diberikan menjadi "*amal jāriyah*".

Semoga amal kebaikan yang telah mereka berikan selalu menjadi catatan amal baik di sisi Allah SWT. *Āmīn*. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa penelitian tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 28 Mei 2016

Peneliti



Nujumun Niswah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHASAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : GENDER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA	
A. Memahami Gender	20
B. Keadilandan Kesetaraan Gender	24
C. Gender dan Pembelajaran Bahasa	27
D. Implementasi Pengarusutamaan Gender dalam Pembelajaran Bahasa	29
1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Responsif Gender ...	31
2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Responsif Gender.....	32
3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Responsif Gender.....	34
BAB III : GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA II DAN MA UMMATAN WASATHON BANTUL	
A. MAN Yogyakarta II.....	36
1. Profil Singkat MAN Yogyakarta II.....	36
2. Sejarah Pendirian Madrasah	37
3. Visidan Misi Madrasah	40
4. Kondisi Guru dan Peserta Didik.....	41
B. Profil MA UmmatanWasathonBantul	43
1. Profil Singkat MA UmmatanWasathon	43
2. Sejarah Pendirian Madrasah	43
3. Visi dan Misi Madrasah	44
4. Kurikulum dan Ekstrakurikuler Madrasah	46
5. Kondisi Guru dan Peserta Didik.....	47

BAB IV	: PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PERSPEKTIF GENDER	
A.	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab	49
1.	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab MAN Yogyakarta II	49
a.	Dominasi Laki-laki dalam Materi Pembelajaran	50
b.	Rancangan Metode Memperhatikan Keaktifan Peserta Didik	55
c.	Kegiatan Pembelajaran dan Umpan Balik yang Berkeseimbangan	58
2.	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab MA Ummatan Wasathon	61
a.	Stereotip Gender dalam Rancangan Materi Pembelajaran	62
b.	Dominasi Guru dalam Metode yang Dirancang	67
c.	Keaktifan Individu Tidak Diperhatikan	68
B.	Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab	71
1.	Pelaksanaan Pembelajaran MAN Yogyakarta II	71
a.	Interaksi Kelas yang Responsif Gender	71
b.	Peserta Didik Aktif dalam Mengikuti Pembelajaran	75
c.	Stereotip Gender dalam Materi yang Diajarkan	75
2.	Pelaksanaan Pembelajaran MA Ummatan Wasathon	82
a.	Perlakuan Sama Guru Kepada Semua Peserta Didik	82
b.	Ketidakseimbangan Contoh dalam Materi	83
C.	Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	87
1.	Evaluasi Pembelajaran MAN Yogyakarta II	87
a.	Kesetaraan dalam Instrumen, Standar, dan Aturan Penilaian	87
b.	Penokohan Laki-laki dan Perempuan dalam Instrumen Penilaian	87
c.	Usaha Guru dalam Menghilangkan Stereotip	97
2.	Evaluasi Pembelajaran MA Ummatan Wasathon	100
a.	Kesetaraan dalam Instrumen, Standar, dan Aturan Penilaian	100
b.	Penokohan yang Tidak Seimbang pada Tiap Butir Instrumen	102
c.	Stereotip Gender dalam Butir Soal	105
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	111
B.	Penutup	112
	Daftar Pustaka	
	Daftar Riwayat Hidup	
	Lampiran-lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Materi Pembelajaran dalam RPP 1

Gambar 4.2 Materi Pembelajaran RPP 2

Gambar 4.3 Materi Pembelajaran RPP 4

Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran RPP 1

Gambar 4.5 Materi Pembelajaran 1 Silabus

Gambar 4.6 Materi Pembelajaran 2 Silabus

Gambar 4.7 Materi Pembelajaran 3 Silabus

Gambar 4.8 Materi Pembelajaran MAN Yk 2

Gambar 4.9 Materi Pembelajaran 2 MAN Yk 2

Gambar 4.10 Materi Pembelajaran 2 MA UW

Gambar 4.11 Materi Pembelajaran 2 MA UW

Gambar 4.12 Instrumen Penilaian Afektif

Gambar 4.13 Instrumen Penilaian Psikomotorik

Gambar 4.14 Instrumen *Post Test* 1

Gambar 4.15 Instrumen *Post Test* 2

Gambar 4.16 Soal Ulangan Harian

Gambar 4.17 Soal *Post Test*

Gambar 4.18 Potongan Soal UTS

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 1.2 Informan Wawancara

Tabel 4.1 Ulangan tengah semester genap MAN Yk II

Tabel 4.2 Ulangan Tengah Semester MA UW

Tabel 4. 3 Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Gender



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 2	Catatan Lapangan
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran MAN Yogyakarta II
Lampiran 5	Silabus MA Ummatan Wasathon
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran MA Ummatan Wasathon
Lampiran 7	Instrumen Evaluasi MAN Yogyakarta II
Lampiran 8	Instrumen Evaluasi MA Ummatan Wasathon
Lampiran 9	Daftar Gambar Selama Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki pembagian jenis (gender) pada sistem grammatikanya. Dalam linguistik ini disebut dengan *grammatical gender* setiap kata benda maupun kata kerja membawa satu nilai kategori atau jenis gramatikal yang disebut gender. Kosakata yang menunjukkan maskulinitas disebut dengan *mużakkar* sedangkan kosakata yang menunjukkan feminitas disebut dengan *mu'anas*.¹ Pada dasarnya semua kosakata Arab bisa dibentuk menjadi bentuk maskulin dan feminin. Seperti kata *ustāzun* bisa dibentuk menjadi kosakata feminim dengan hanya menambahi *tā' marbūtah* menjadi *ustāzatun*. Perubahan dari bentuk maskulin ke feminin dapat dilakukan dengan menambah *tā' ta'nīs marbūtah*, *alif ta'nīs maqşūrah*, atau *alif ta'nīs mamdūdah* untuk kata benda tunggal.²

Bahasa Arab, sebagaimana bahasa-bahasa yang bergender lainnya, menerapkan aturan yang ketat dalam penyusunan kalimat. Setiap predikat (*musnād*) harus memiliki kesesuaian gender dengan subyeknya (*musnād ilaih*), hal ini harus diterapkan baik dalam kalimat verbal (*jumlah fi'liyyah*) maupun nominal (*jumlah ismiyyah*). Meski demikian, dalam pembelajaran bahasa Arab banyak ditemukan kosakata yang dicontohkan hanya dalam satu bentuk saja yaitu *mużakkar*. Hal ini bisa dilihat pada buku-buku ajar bahasa

¹ Lihat Mustafā al-Ghulāyaini, *al-Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyah*, (Beirut: Mansyuraat al-Maktabah al-'Ashriyah, 1993), jld. 1 ,hlm. 98. Lihat juga Agus Shohib al-Khaironi, *Auđah al-Manāhij*, (Jatibening: WCM Press, 2008) hlm. 35.

² Agus Shohib al-Khaironi, *Auđah al-Manāhi*, hlm. 35.

Arab serta pemaparan materi yang disampaikan oleh guru. Bahkan ada juga beberapa kosakata yang menunjukkan kedudukan tinggi dicontohkan hanya dalam bentuk *mu'zakkar*, sedangkan *mu'anas* dijadikan contoh untuk kosakata yang mempunyai kedudukan lebih rendah. Seperti:

أَبِي يَقْرَأُ الْمَجَلَّةَ فِي غُرْفَةِ الْجُلُوسِ وَأُمِّي تُسَاعِدُ أُخِي الصَّغِيرَ فِي غُرْفَةِ الْمَدَاكِرَةِ (ayahku membaca majalah di ruang tamu dan ibuku membantu adikku di ruang belajar),
هَذِهِ أُخْتِي هِيَ تَغْسِلُ الْمَلَابِسَ وَهَذِهِ أُمِّي هِيَ تَطْبِخُ الطَّعَامَ (ini kakak perempuanku dia mencuci baju, dan ini ibuku dia memasak makanan).³

Bahasa yang digunakan dalam pemaparan materi di atas dalam linguistik disebut dengan bahasa seksis,⁴ dan dalam kajian gender pemaparan materi seperti itu dikategorikan dalam pemaparan materi yang bias gender, dikatakan demikian karena menunjukkan keberpihakannya pada satu gender saja. Pemaparan materi seperti ini bagi kaum feminis dianggap sebagai bentuk diskriminasi kepada perempuan karena ia dikonstruksikan sebagai orang yang tidak bisa mempunyai posisi tinggi. Disisi lain pemaparan materi yang bias dan seksis ini juga akan berdampak buruk pada kemahiran berbahasa peserta didik. Nur Mukminatien, dalam pidato pengukuhan guru besarnya, menjelaskan bahwa suatu kosakata yang sering dicontohkan dalam satu jenis gender saja akan berdampak pada penggunaan bahasa yang bias

³ Lihat selengkapnya dalam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Bahasa Arab: Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 untuk Kelas X*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 38. Lihat juga D. hidayat, *Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyah: Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas X*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2008), hlm. 31.

⁴ Kata seksis secara sederhana dapat diartikan sebagai ungkapan yang memosisikan salah satu gender seks pada tataran subordinasi (inferior) atau tidak setara. Kebanyakan para pakar linguis mendefinisikan bahasa seksis sebagai bahasa yang cenderung tidak adil gender terhadap perempuan atau dengan kata lain bahasa yang merepresentasikan posisi laki-laki lebih dominan (superior)

pula. Peserta didik cenderung menyamakan keduanya sehingga terjadi ketidaktepatan dalam penggunaannya.⁵ Sisson juga menambahkan bahwa pemerolehan bahasa kedua yang bergender dipengaruhi oleh bahasa pertama.⁶ Jika bahasa pertama yang digunakan merupakan bahasa yang tidak bergender (*genderless language*) maka untuk menguasai bahasa kedua yang bergender akan susah bagi mereka. Oleh karena itu guru harus benar-benar menyadari pentingnya mengaplikasikan pembelajaran yang inklusif gender, guru harus memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada peserta didik dan melakukan *drill* secara terus menerus agar ketidaktepatan dalam penggunaannya dapat dihindari.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa pesan-pesan yang ada dalam perangkat pendidikan dipengaruhi oleh budaya dan sistem sosial yang melingkupinya. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang mengkonstruksikan satu jenis kelamin sebagai satu jenis kelamin yang lemah (*inferior*) dan merupakan subordinat atas yang lainnya. Konstruksi yang seperti ini akhirnya menjadi tatanan sosial yang diyakini selama berabad-abad bahkan di-ya-kan oleh kaum yang menjadi subordinat itu sendiri. Konstruksi ini juga mempengaruhi pendidikan pada masyarakat tersebut, hal ini bisa dilihat dalam contoh yang dipaparkan di atas.

⁵ Nur Mukminatien, "Hubungan Antara Bahasa dan Gender serta Implikasinya dalam Pembelajaran Writing", Paper dipresentasikan pada *Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Teaching English as Foreign Language pada Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, Tanggal 6 Mei 2010, hlm. 7.

⁶ Hayati Agaoglu, "L2 Acquisition of The Romanian Grammatical Gender by Turkish Speaker", *SEA: Practical Application of Science*, Foreign Language and Literature University of Bucharest, Vol. I, Tahun 2013, hlm. 20.

Semangat keegaliteran untuk membebaskan satu jenis kelamin sebagai mahluk subordinat dan memerdekakan mereka dari superioritas jenis kelamin yang lainnya di Indonesia-pun telah lama digerakkan oleh pemerintah. Pemerintah Indonesia telah meratifikasi beberapa konvensi internasional penting untuk menegakkan prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan gender. Sebuah program dan kebijakan pun telah dirancang dan disusun oleh pemerintah untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut, Kebijakan ini disebut dengan pengarusutamaan gender (PUG).⁷ PUG bertujuan untuk mewujudkan pembangunan yang responsif gender, kebijakan ini diaplikasikan dalam semua bidang, baik ekonomi, keuangan, kebudayaan, dan juga pendidikan. Sejak tahun 2002, kegiatan pengarusutamaan gender di bidang pendidikan telah difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁸ Upaya ini dilakukan dalam rangka mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dalam pembangunan di bidang pendidikan, upaya-upaya tersebut antara lain dengan menyusun kebijakan yang responsif dan netral gender dalam manajemen sekolah juga dalam proses pembelajaran.

⁷ PUG merupakan strategi pembangunan bidang pemberdayaan perempuan yang diadopsi oleh pemerintah, PUG pertama kali muncul saat Konferensi PBB untuk Perempuan ke IV di Beijing tahun 1995, PUG dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Gender Mainstreaming*". Jika mengacu pada Instruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 2000, PUG adalah strategi yang dilakukan secara rasional dan sistematis untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam sejumlah aspek kehidupan manusia melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Lihat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Umum Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 12

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Umum Pengarusutamaan*, hlm. 19.

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk menciptakan atau mewujudkan struktur sosial yang adil gender. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberikan kesempatan pada perkembangan manusia yang utuh, kemudian dilengkapi dengan pengembangan khususnya. Pendidikan harus bisa memberikan pengajaran yang baik bahwa semua orang memiliki kemungkinan untuk menjadi apapun, tidak memandang jenisnya atau kelompoknya, juga semua manusia memiliki kompetensi yang sama. Sudah semestinya sikap diskriminatif dan superioritas satu jenis kelamin terhadap yang lainnya dihapuskan, dan program pengarusutamaan gender harus dijadikan acuan oleh para pemegang kebijakan di sekolah serta guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasinya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian-penelitian yang bersifat evaluatif haruslah dilakukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui integrasi program ini di lapangan. Untuk mengetahui gambaran yang sesungguhnya tentang program pengarusutamaan gender peneliti melakukan penelitian di dua sekolah.

Dua sekolah yang peneliti jadikan obyek penelitian yaitu MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul. Dua sekolah yang peneliti jadikan obyek penelitian merupakan sekolah-sekolah yang mempunyai karakteristik yang berbeda. MAN Yogyakarta II merupakan madrasah negeri yang pembiayaan serta pengoperasiannya di bawah tanggung jawab pemerintah dan lokasinya terletak di pusat kota Yogyakarta. Sedangkan MA Ummatan Wasathon merupakan madrasah swasta yang

pembiayaan dan pengoperasiannya oleh swasta juga dan berlokasi jauh dari hiruk pikuk kota. Perbedaan karakteristik yang dimiliki kedua madrasah ini tentunya juga mempengaruhi pemilihan model pembelajaran serta pembuatan kebijakan di sekolah. Disamping itu karakteristik yang dimiliki kedua madrasah ini merupakan karakteristik-karakteristik yang secara umum dimiliki oleh madrasah lainnya. Dua sekolah ini peneliti harapkan dapat merepresentasikan sekolah lainnya sehingga hasil penelitian yang didapatkan dapat digeneralisir serta dapat menggambarkan secara umum keadaan pengarusutamaan gender di sekolah lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana integrasi pengarusutamaan gender dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul?
2. Bagaimana integrasi pengarusutamaan gender dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul?
3. Bagaimana integrasi pengarusutamaan gender dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana integrasi pengarusutamaan gender dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab Bahasa Arab di MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul
2. Untuk mengetahui bagaimana integrasi pengarusutamaan gender dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab Bahasa Arab di MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul
3. Untuk mengetahui bagaimana integrasi pengarusutamaan gender dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab Bahasa Arab di MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Kegunaan secara teoritis

Secara keilmuan atau teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang responsif gender

2. Kegunaan secara praktis

Sedangkan secara praktis, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menggambarkan sejauh mana implemementasi dan integrasi pengarusutamaan gender dalam pembelajaran bahasa Arab, serta apakah program ini diterapkan dalam sekolah-sekolah tersebut. Sehingga hasil

ini dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi pemerintah agar dapat mengembangkan pendidikan benar-benar responsif gender.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang memfokuskan pada pembelajaran bahasa dan gender dalam dunia akademik telah banyak dilakukan. Umumnya penelitian-penelitian itu menggambarkan bagaimana perbedaan cara belajar antara laki-laki dan perempuan serta gaya berbahasa keduanya. Beberapa penelitian lain yang tidak menggambarkan fenomena yang demikian akan tetapi tidak keluar dalam lingkup gender dan bahasa juga ada. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hayati Agaoglu dengan judul “L2 Acquisition of the Romanian Grammatical Gender by Turkish Speaker”.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor bagaimana orang Turki belajar bahasa Romania yang bergender sedangkan bahasa pertama mereka tidak memiliki klasifikasi yang demikian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih terjadi ketidaktepatan oleh orang Turki terhadap bahasa Romania, hal ini disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan transfer kepada bahasa Romania. Hasil penelitian ini memberikan penguatan bahwa untuk menguasai konsep gender dalam bahasa kedua tidaklah mudah dan dalam mempelajarinya latihan yang terus menerus harus selalu dilakukan.

Begitu juga penelitian-penelitian yang mencoba mengangkat *Gender Inequality* atau bias gender, dalam dunia pendidikan penelitian yang demikian telah banyak dilakukan. Umumnya penelitian-penelitian tersebut

⁹ Lihat lebih lanjut dalam Hayati Agaoglu, “L2 Acquisition of The Romanian Grammatical Gender by Turkish Speaker”, *SEA: Practical Application of Science*, Foreign Language and Literature University of Bucarest, Vol. I, Tahun 2013

mengkaji dan mendeskripsikan gambaran-gambaran bias terhadap salah satu jenis kelamin dalam sistem pendidikan maupun komponen pembelajaran, seperti bahan ajar, seperti:

Penelitian Hazir Ika Silvia Marlina dengan judul “Analisis Gender atas Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Karya Hasan Saefullah dan Minanul Aziz Perspektif Sociolinguistik”. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dimana metode ini digunakan untuk melihat kesenjangan gender menggunakan kacamata sociolinguistik yang ada pada buku teks pelajaran bahasa Arab kelas X untuk Madrasah Aliyah karya Hasan Saefullah (penerbit PT. Erlangga) dan karya Minanul Aziz dan Aswin Yunan (penerbit PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada ketidakseimbangan gender pada kedua buku yang diteliti. Penelitian ini menemukan bahwa faktor sosiohistoris-lah yang menjadi faktor timbulnya kesan bahwa bahasa Arab adalah bahasa dengan budaya patriarkhal yang kuat.¹⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maman Suryaman, dkk dengan judul “Pengembangan Model Buku Ajar Sejarah Sastra Indonesia Modern Berperspektif Gender”. Dalam prosesnya penelitian menggunakan

¹⁰ Hazir Ika Silvia Marlina, “Analisis Gender atas Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Karya Hasan Saefullah dan Minanul Aziz Perspektif Sociolinguistik”, (tesis), Konsentrasis Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

metode penelitian dan pengembangan, dan hasil dari penelitian berupa produk model buku ajar.¹¹

Penelitian yang terakhir adalah penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender pada Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Agama di Malang dan Batu” yang dilakukan Rosalie Pitt. Studi ini membedah serta menganalisa implementasi pengarusutamaan gender dalam bidang pendidikan di Indonesia, penelitian ini menggunakan metode induktif dan kualitatif dalam menjalankan penelitian. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengarusutamaan gender di Indonesia masih belum berhasil serta keberadaannya masih samar dalam bidang pendidikan.¹²

Ketiga penelitian di atas sebenarnya memiliki kesamaan latar belakang dengan penelitian ini, penelitian-penelitian tersebut berangkat dari kesenjangan dan bias dalam praktik pendidikan. Penelitian pertama mencoba untuk mengungkap bentuk-bentuk bias dalam bahan ajar. Sedangkan penelitian yang kedua mencoba untuk mengatasi kesenjangan itu dengan pembuatan model buku ajar berperspektif gender. Dan penelitian yang ketiga mencoba untuk menganalisis implementasi pengarusutamaan gender dalam bidang pendidikan. Memang penelitian-penelitian di atas memiliki latar belakang masalah yang sama, tentu tiga penelitian tersebut

¹¹ Maman Suryaman, dkk, “Pengembangan Model Buku Ajar Sejarah Sastra Indonesia Modern Berperspektif Gender”, Penelitian, (Yogyakarta: UNY, 2010).

¹² Rosalie Pitt, “Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender pada Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Agama di Malang dan Batu”, (Penelitian), Australian Consortium for In-Country Indonesian Studies (ACICIS), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2011.

memiliki juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian yang dilakukan peneliti menjadikan program pengarusutamaan gender sebagai acuan dan sudut pandang dalam melakukan penelitian. Penelitian ini juga mengungkap sejauh mana program ini diintegrasikan dalam pendidikan di sekolah. Meskipun penelitian yang ketiga memiliki kesamaan sudut pandang juga akan tetapi peneliti mempersempit kajiannya pada pembelajaran bahasa Arab saja.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dikatakan demikian karena tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengarusutamaan gender dalam pembelajaran bahasa Arab. Bogdan dan Biklen S menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati.¹³ Dengan demikian data yang akan dihasilkan dalam penelitian ini bukan merupakan angka, data yang dihasilkan berupa rangkaian kalimat.

Data-data yang dihasilkan kemudian peneliti sajikan secara deskriptif. Data dijelaskan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dalam objek yang diteliti. Fakta-fakta tersebut lalu dianalisis menggunakan sudut pandang gender. Melalui proses ini hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan keadaan

¹³ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, hlm. 2-3.

pengarusutamaan gender di sekolah-sekolah yang diamati secara komprehensif, faktual, mendalam, serta bermakna.

2. Obyek Penelitian dan Sumber Data

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul. Sedangkan hal yang menjadi fokus penelitian adalah integrasi pengarusutamaan gender dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dua madrasah ini dipilih karena dianggap dapat merepresentasikan madrasah-madrasah lainnya, MAN Yogyakarta II adalah madrasah negeri yang terletak di pusat kota. Sedangkan MA Ummatan Wasathon merupakan madrasah swasta yang lokasinya jauh dari keramaian kota. Karakteristik yang dimiliki dua sekolah ini juga lazim dimiliki oleh sekolah-sekolah lainnya, sehingga hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai pengarusutamaan gender di madrasah-madrasah yang lainnya.

b. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian lapangan adalah data yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Semua komponen pembelajaran bahasa Arab yang terdiri dari guru, peserta didik, dan dokumen-dokumen pembelajaran menjadi sumber data utama

penelitian ini. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis data yaitu data yang bersumber dari manusia dan tidak bersumber dari manusia. Sumber data yang tidak bersumber dari manusia adalah perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan buku ajar. Sedangkan data yang bersumber dari manusia diperoleh dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Arab serta peserta didik di MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pemaparan pada bahasa sumber data sebelumnya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan data-data tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang biasa digunakan oleh penelitian-penelitian kualitatif lainnya, berikut ini penjelasan dari masing-masing teknik yang digunakan peneliti

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran-gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif gender. Observasi dilakukan di MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon masing-masing empat kali. Objek pengamatan adalah kelas X. Peneliti melakukan pengamatan pada kelas yang berbeda-beda untuk mendapatkan data konsistensi guru dalam memberikan *treatment* kepada peserta didik di kelas yang berbeda. Pengamatan di MAN Yogyakarta II dilakukan di kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 2,

dan X IBB. Sedangkan pengamatan di MA Ummatan Wasathon dilakukan di kelas X IPS 1 dan X.

Tabel 1.1 Jadwal Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Madrasah	Pengamatan ke	Hari/tanggal	Kelas
1	MA Ummatan Wasathon	1	Senin, 25 April 2016	X IPS 2
2	MA Ummatan Wasathon	2	Selasa, 26 April 2016	X IPS 1
3	MA Ummatan Wasathon	3	Selasa, 26 April 2016	X IPS 2
4	MA Ummatan Wasathon	4	Kamis, 28 April 2016	X IPS 1
5	MAN Yogyakarta II	1	Senin, 2 Mei 2016	X IPS 3
6	MAN Yogyakarta II	2	Selasa, 3 Mei 2016	X IPS 2
7	MAN Yogyakarta II	3	Rabu, 4 Mei 2016	X IPS 1
8	MAN Yogyakarta II	4	Kamis, 5 Mei 2016	X IBB

Pengamatan di masing-masing madrasah dilakukan empat kali. Selama melakukan empat kali pengamatan peneliti sudah mendapatkan data yang konstan dan stabil. Data-data yang didapatkan dikatakan dapat menggambarkan konsistensi kegiatan pembelajaran di kedua madrasah tersebut. Dari pengamatan ini peneliti juga mendapatkan konstansi perlakuan guru terhadap peserta didik dan gaya mengajar mereka. Selain itu peneliti juga mendapatkan gambaran nyata mengenai situasi dan perilaku integrasi pengarusutamaan gender di lapangan.

Jenis pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan non partisipasi. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran akan tetapi peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Peneliti hanya melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian. Temuan-temuan lapangan peneliti tulis dalam catatan lapangan (*field note*). Peneliti juga menggunakan kamera untuk menangkap peristiwa-peristiwa penting selama pengamatan.

b. Wawancara

Selain melakukan observasi, dalam mengumpulkan data peneliti juga akan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang bersumber dari manusia atau informan. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik di kedua madrasah yang diteliti.

Alasan peneliti memilih guru mata pelajaran bahasa Arab sebagai informan penelitian karena gurulah yang paling mengerti bagaimana pembelajaran berlangsung mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Alasan yang kedua yaitu memang peneliti memfokuskan penelitian pada bidang studi bahasa Arab sehingga guru mata pelajaran bahasa Arab adalah informan yang tepat.

Sedangkan wawancara kepada peserta didik peneliti jadikan sebagai justifikasi dan konfirmasi informasi yang didapatkan dari guru. Teknik pengambilan sampel informan yang digunakan peneliti

adalah *snowball*. Peneliti memilih informan yang memenuhi kriteria dan terus melakukan wawancara pada informan yang selanjutnya sampai informasi yang diberikan pada titik jenuh. Artinya informasi tersebut memiliki keajegan dengan informasi yang diberikan informan-informan sebelumnya. Nama-nama informan, waktu dan tempat wawancara peneliti jabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Informan Wawancara

No.	Nama	Sekolah	Jabatan	Waktu	Tempat
1	Muthmainnah, S.Ag, M.PdI	MAN Yogyakarta II	Guru mapel bahasa Arab	3 Mei 2016	Ruang Guru
2	Aris Widada, S.H.I	MA Ummatan Wasathon	Guru mapel bahasa Arab	25 April 2016	Aula
3	Sofiyati	MA Ummatan Wasathon	Siswi	2 Juni 2016	Musholla Madrasah
4	Bagas Wastu Sudayu	MA Ummatan Wasathon	Siswa	2 Juni 2016	Musholla Madrasah
5	Surya Pangestu	MA Ummatan Wasathon	Siswa	2 Juni 2016	Musholla Madrasah
6	Anggi Setyani Saputri	MA Ummatan Wasathon	Siswi	2 Juni 2016	Musholla Madrasah
7	Meifilana Stelasani	MAN Yogyakarta II	Siswi	3 Juni 2016	Kantin Madrasah
8	Nisrina Candra Sagita	MAN Yogyakarta II	Siswi	3 Juni 2016	Kantin Madrasah
9	Daffa Indra Dirgantara	MAN Yogyakarta II	Siswa	3 Juni 2016	Koridor Madrasah
10	Elan Ziqra	MAN Yogyakarta	Siswa	3 Juni 2016	Koridor Madrasah

		II			
--	--	----	--	--	--

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen-dokumen seperti silabus serta RPP tentu tidak dapat dilupakan perannya dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru tentu mengacu pada dokumen-dokumen tersebut. Oleh karena peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang mendukung pembelajaran dan bagaimana pengintegrasian pengarusutamaan gender di dalamnya.

Data-data tertulis dalam pembelajaran bahasa Arab yang peneliti telaah adalah silabus, RPP, dokumen tes atau evaluasi, dan materi pembelajaran.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian, peneliti menggunakan langkah-langkah yang ditawarkan oleh Mason dalam bukunya *Qualitative Researching*. Di dalamnya bukunya tersebut Mason menawarkan tiga langkah untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan.¹⁴

¹⁴ Jennifer Mason, *Qualitative Researching*, (London: Sage Publications Ltd, 2002), hlm. 147-170.

Langkah pertama yang ditawarkan oleh Mason adalah mengenali dan membaca data. Pada langkah ini hal peneliti melakukan pembacaan data-data yang peneliti kumpulkan kemudian melakukan interpretasi dan refleksi terhadap data-data yang telah dibaca. Pada tahapan ini peneliti melibatkan diri peneliti dalam melakukan konstruksi terhadap data-data tadi dan menarik kesimpulan darinya.

Setelah melakukan rekognisi dan pembacaan data, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah memberikan tanda dan mengkategorikan data-data. Dalam pengumpulan data ada banyak macam yang akan ditampung, data-data tersebut ada yang memiliki hubungan dengan penelitian ada juga yang tidak. Data-data yang memiliki hubungan dengan penelitian pun memiliki kategori yang berbeda-beda, dengan melakukan kategorisasi data akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menganalisis dan menginterpretasi data.

Langkah yang terakhir adalah melakukan organisasi data yang kontekstual dan menjelaskannya secara logis. Penjelasan secara logis dari data-data yang kontekstual inilah yang kemudian menjadi hasil penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang memiliki keterkaitan antara bab satu dengan yang lainnya, berikut ini sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab I merupakan pendahuluan, pembahasannya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam pembahasan ini peneliti memaparkan pengertian gender, kesetaraan dan keadilan gender, dan implementasi pengarusutamaan gender dalam pembelajaran bahasa.

Bab III membahas tentang sekolah-sekolah yang diteliti. Pembahasan ini meliputi informasi dan paparan singkat mengenai profil MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul.

Bab IV menjelaskan integrasi pengarusutamaan gender dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab diperinci menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bab V merupakan Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran pengembangan penelitian ke depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pemaparan dan analisis tentang integrasi pengarusutamaan gender dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta II dan MA Ummatan Wasathon Bantul peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Integrasi pengarusutamaan gender dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab MAN Yogyakarta II terwujud dalam rancangan metode dan kegiatan pembelajaran, sedangkan rancangan metode dan kegiatan pembelajaran di MA Ummatan Wasathon belum memperhatikan keaktifan peserta didik secara individu. Praktek bias gender pada perencanaan pembelajaran di kedua madrasah masih ditemukan dalam rancangan materi
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru MA Ummatan Wasathon memperlakuan serta memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik baik laki-laki maupun perempuan, hal yang sama juga dilakukan oleh guru MAN Yogyakarta II. Di kedua madrasah masih ditemukan penggunaan bahasa yang mengandung stereotip gender. Contoh materi yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan juga ditemukan di kedua madrasah ini
3. Praktek bias gender dalam evaluasi pembelajaran masih ditemukan pada bahasa yang digunakan dalam instrumen penilaian. Meski demikian guru

di dua madrasah ini berusaha untuk menerapkan aturan dan instrumen penilaian yang sama kepada semua peserta didiknya, tidak ada keistimewaan maupun dispensasi bagi salah satunya.

B. Saran-saran

Menjadikan kesetaraan dan keadilan gender sebagai prinsip dalam menjalankan pembelajaran adalah suatu keharusan, oleh karena itu menggugulkan atau dominasi salah satu jenis kelamin dalam praktek pembelajaran harus dihindari oleh guru. Bias gender yang banyak ditemukan dalam materi pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian, dapat menjadi bahan koreksi guru untuk pembelajaran yang selanjutnya, pembelajaran yang seperti ini selain menjadikan salah satu peserta didik tidak nyaman juga dapat melahirkan kemampuan bahasa peserta didik yang bias pula, karena mereka hanya dilatih dan dibiasakan dengan satu jenis gender saja padahal bahasa Arab memiliki dua jenis gender. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh guru dan madrasah khususnya. Serta pemerintah pada umumnya untuk mengetahui gambaran secara umum integrasi pengarusutamaan gender di sekolah-sekolah.

Bagi peneliti lain yang memiliki konsen sama dengan penelitian ini, peneliti harapkan untuk melakukan penelitian dengan memberikan solusi atas bias yang terdapat dalam materi pembelajaran. Peneliti berharap penelitian lain dapat menwarkan bahan ajar untuk mengatasi problem tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- ACDP Indonesia, *Kesetaraan Gender dalam Pendidikan di Indonesia, policy brief* Jakarta: BALITBANG, 2013.
- Agaoglu, Hayati, "L2 Acquisition of The Romanian Grammatical Gender by Turkish Speaker", *SEA: Practical Application of Science*, Foreign Language and Literature University of Bucharest, Vol. I, Tahun 2013
- Basow, Susan A., *Gender Stereotypes and Roles*, California: Brooks/Cole Publishing Company, 1986.
- Childs, R.A, *Gender Bias and Fairness ERIC Digest ERIC Clearinghouse on Tests Measurement and Evaluation*, Washington DC: American Institutes for Research, 1990.
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu dan Yustiana Wahyu Harumurti, , *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: Ikapi, 2014.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ghulāyaini, Mustafā al-, *al-Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyah*, Beirut: Mansyuraat al-Maktabah al-'Ashriyah, 1993, jld. 1.
- Hidayat, D., *Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyah: Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas X*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2008.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Umum Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Bahasa Arab: Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 untuk Kelas X*, Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Khaironi, Agus Shohib al-, *Auḍah al-Manāhij*, Jatibening: WCM Press, 2008.
- Marhumah, Ema, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren: Studi Kuasa Kiai atas Wacana Perempuan*, Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Marlina, Hazir Ika Silvia, "Analisis Gender atas Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Karya Hasan Saefullah dan Minanul Aziz Perspektif Sociolinguistik", (tesis), Konsentras Pendidikan Bahasa Arab,

Prodi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Mason, Jennifer, *Qualitative Researching*, (London: Sage Publications Ltd, 2002).

Mukminatien, Nur, “Hubungan Antara Bahasa dan Gender serta Implikasinya dalam Pembelajaran Writing”, Paper dipresentasikan pada *Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Teaching English as Foreign Language pada Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, Tanggal 6 Mei 2010

Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Namry, D. Ḥanān Sarḥān al-, *Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah: al-Asālib wa al-Ijra'āt*, Makkah: Maktabah Dār Ihya' al-Turaṣ al-Islāmiy, 1433 H.

Oxford Dictionary, <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/gender>, diakses tanggal 30 Juni 2016.

Pitt, Rosalie, “Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender pada Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Agama di Malang dan Batu”, Penelitian, Australian Consortium for In-Country Indonesian Studies (ACICIS), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2011.

Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan, *Gender dan Inferioritas Perempuan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Suryaman, Maman, dkk, “Pengembangan Model Buku Ajar Sejarah Sastra Indonesia Modern Berperspektif Gender”, Penelitian, Yogyakarta: UNY, 2010.

Susilaningsih, dkk, *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam: Baseline and Institutional Analysis for Gender Mainstreaming in IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga dan McGill-IAIN-Indonesia Social Equity Project, 2004.

Tong, Rosmarie, *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction*, (Philadelphia: Westview Press, 2009).

Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.

UNESCO, *A Guide for Gender Equality in Teacher Education Policy and Practices*, Paris: UNESCO, 2015.

United Nation, *Gender Mainstreaming: An Overview*, New York: United Nation, 2002.

Wagiran, “Pelibatan Tenaga Kependidikan dalam Implementasi Satuan Pendidikan Berwawasan Gender”, Diktat Pokja Gender Bagian Pendidikan UNY.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nujumun Niswah, S.Pd.I
Tempat/tgl. Lahir : Kudus, 24 Nopember 1993
Alamat Rumah : Garung Kidul RT/RW: 09/01 Kaliwungu, Kudus
Nama Ayah : Mahmudun
Nama Ibu : Khalimah, S.Pd.I
CP : 085641187121
Email/FB : mb.nujum@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Miftahut Thullab, tahun lulus 2004
- b. MTs Manba'ul Ulum, tahun lulus 2007
- c. MA Nurul Huda, tahun lulus 2010
- d. S1 IAIN Walisongo Semarang, tahun lulus 2014
- e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014-sekarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. PP. Miftahus Sa'adah Kudus
- b. PP. Nurul Huda Cirebon
- c. Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang

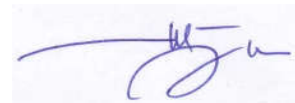
C. Pengalaman Pekerjaan

1. Staff Pengajar Bahasa Asing Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang, tahun 2011-2014
2. Guru Bahasa Arab MA Sunan Pandanaran, tahun 2015-sekarang

D. Karya Ilmiah

Skripsi yang berjudul “ تعليم اللغة العربية في مدرسة "نور الهدى" العانوية الإسلامية كالي وونجو قدس (دراسة تحليلية عن مناسبة التعليم بأهدافه حسب قانون وزير الشؤون الدينية رقم ٢ "سنة ٢٠٠٨).

Yogyakarta, 28 Mei 2016



(Nujumun Niswah)

Catatan Lapangan

Objek Pengamatan : MAN Yogyakarta II

Hari/Tanggal : Senin, 2 Mei 2016

Jam/Waktu : 07:55-09:25

Pengamatan ke : 1 (satu)

A. Deskripsi

Pembelajaran dimulai pada jam 07:55. Guru membuka pelajaran dengan salam, setelah guru membuka pelajaran guru mengajak murid-murid untuk bersama-sama membaca doa. Setelah membaca doa guru bertanya kabar mereka sambil mengecek kehadiran.

Pembelajaran dimulai dengan murid-murid menyetorkan hafalan mereka, guru memberikan kepada lima orang untuk maju ke depan kelas menghafalkan kosakata. Setelah peserta didik menyelesaikan hafalan mereka, guru mengecek tagihan hafalan-hafalan mereka, ada beberapa peserta didik yang masih belum memenuhi tagihan setoran hafalan, dan meminta mereka untuk memenuhinya sebelum UKK.

Guru mengingatkan pekerjaan rumah yang guru berikan pada pertemuan sebelumnya, ada beberapa peserta didik yang telah mengerjakannya tapi ada juga diantara mereka yang belum mengerjakannya. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan tugas yang telah dikerjakannya di bangku masing-masing, tugas merupakan menerjemahkan teks ke dalam bahasa Indonesia.

Guru mengoreksi pekerjaan mereka selama presentasi, jika ada terjemahan yang kurang tepat guru langsung memberikan koreksi dan membenaran dengan memberikan contoh-contoh lain (analogi-analogi). Setelah semua kelompok mempresentasikan pekerjaannya masing-masing, guru meminta mereka untuk menyimpulkan isi teks tersebut dari masing-masing paragraph.

Setelah pesan dari masing-masing paragraph disimpulkan oleh peserta didik guru meminta mereka untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan bacaan. Peserta didik yang duduk di sebelah kiri mengerjakan nomor yang ganjil dan yang duduk di sebelah kanan mengerjakan nomor genap. Beberapa saat kemudian peserta didik bersama-sama mengoreksi pekerjaan mereka. Guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan peserta didik, guru menutup pelajaran dengan salam.

B. Komentar Pengamat

Pada pengamatan pertama ini peneliti menemukan bahwa guru memperlakukan peserta didik laki-laki dan perempuan dengan adil. Peserta didik mendapatkan konsekuensi yang sama jika mereka melanggar komitmen yang dibuat. Hal ini terlihat pada saat peserta didik baru menghafalkan kosakata di kelas guru meminta mereka untuk menghafalkannya pada pertemuan selanjutnya. Konsekuensi itu diberikan kepada peserta didik laki-laki dan perempuan.

Bentuk perlakuan yang sama juga ditunjukkan dengan guru membagi soal secara acak. Guru tidak mengkhususkan soal untuk laki-laki dan

perempuan. guru juga melarang untuk menertawakan temannya yang selama presentasi. Selain itu guru menekankan kepada peserta untuk percaya dengan hasil sendiri.



Catatan Lapangan

Objek Pengamatan : MA Ummatan Wasathon

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2016

Jam/Waktu : 08:00-09:30

Pengamatan ke : 1 (satu)

A. Deskripsi

Pembelajaran dimulai pada jam 08:00, pembelajaran dimulai dengan membaca basmalah. Guru bertanya tentang kondisi peserta didik dan apa yang mereka kerjakan selama di rumah. Selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk membuka LKS, hari ini yang diajarkan adalah pembelajaran *qira'ah* dengan tema *al-mihnatu*. Guru menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran pada kesempatan ini adalah untuk bisa membaca dan menerjemahkan bacaan tersebut dengan benar dan fasih.

Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan peserta didik lakukan, guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran ini mereka akan dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mendiskusikan dan menerjemahkan bacaan, setelah didiskusikan ketua atau sekertaris kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.

Sebelum peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing guru terlebih dahulu membacakan teks bacaan tersebut dengan keras untuk memberikan contoh kepada peserta didik cara membaca yang tepat. Setelah itu guru membagi kelompok secara acak, peserta didik lalu berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik diminta untuk menuliskan kosakata yang mereka tidak ketahui artinya di papan tulis.

Guru berkeliling ke beberapa kelompok untuk mengecek sejauh mana pekerjaan yang telah mereka selesaikan, peserta didik baik laki-laki maupun perempuan aktif mengerjakan dan berdiskusi sesuai dengan instruksi guru. Beberapa saat kemudian guru bertanya kepada peserta didik sudah berapa persen yang telah mereka selesaikan, guru juga mengingatkan batas waktu yang tersisa. Sambil menunggu peserta didik menyelesaikan pekerjaan mereka guru menjelaskan metode penskoran yang akan mereka dapatkan dalam pembelajaran ini. Penskoran dilakukan dengan dua cara yaitu pertama teman-teman dari kelompok lain memberikan skor atas kinerja mereka dengan skala 1-100, dan kedua skor diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok.

Setelah semua kelompok menyelesaikan pekerjaan mereka, guru meminta perwakilan dari mereka untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Perwakilan peserta didik atau siswi dari kelompok lain diminta untuk memberikan komentar serta skor terhadap kinerja kelompok yang melakukan presentasi. Guru juga mengingatkan kepada masing-masing kelompok untuk memberikan skor secara obyektif.

Setelah semua kelompok maju mempresentasikan pekerjaan mereka semua, guru kemudian memberikan komentar terhadap kinerja mereka. Guru

juga memberikan apresiasi atas apa yang mereka kerjakan. Guru menutup pelajaran dengan salam.

B. Komentar Pengamat

Selama pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk aktif kepada semua peserta didik baik laki-laki maupun perempuan. Guru juga memberikan perlakuan yang sama. Selama melakukan pengamatan pertama ini tidak ditemui sikap guru yang bias kepada salah satu (jenis kelamin). Dilihat dari sisi tata letak tempat duduk peserta didik pun baik laki-laki maupun perempuan dapat mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat dan menghilangkan rasa malu, karena tempat duduk peserta didik dan siswi dibedakan, dua baris untuk peserta didik dan dua baris untuk siswi.

Pembelajaran yang responsif gender bukan hanya dilihat dari sisi bagaimana perlakuan guru kepada peserta didik. Pembelajaran yang responsif gender harus tercermin juga pada komponen-komponen pembelajaran yang lainnya. Selama melakukan pengamatan materi yang disampaikan guru merupakan materi bacaan yang menjadikan *mudzakar* (laki-laki) sebagai tokoh utamanya. Guru tidak memberikan penjelesan kepada peserta didik bagaimana jika *mu'anats* menjadi tokoh utama bacaan. Guru juga tidak menjelaskan bahwa profesi yang dideskripsikan dalam bacaan juga bisa dilakukan oleh perempuan.

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Muthmainnah, S.Ag, M.Pd.I
 Jabatan : Guru mata pelajaran bahasa Arab
 Hari, tanggal : Selasa, 3 Mei 2016
 Pukul : 11:000 – 11:32
 Tempat : Ruang guru MAN Yogyakarta II
 Topik Wawancara : Pembelajaran bahasa Arab dan gender

Peneliti	Informan
Apa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini?	Kalau untuk kelas xi dan x sudah memakai kurikulum 2013, akan tetapi kelas xii masih memakai KTSP
Metode apa yang biasanya bapak gunakan dalam pembelajaran?	Macam-macam, artinya tidak konvensional seperti metode komunikatif, akan tetapi komunikatif dalam arti guru tidak mendominasi kelas
Apa metode yang Ibu gunakan itu dapat membuat siswa aktif?	Mbak dapat menyimpulkan sendiri bagaimana mereka ketika mengikuti pembelajaran. Mereka aktif mencari dan bertanya. Seperti pada pembelajaran <i>istima'</i> saya gunakan metode bisik berantai itu membuat pembelajaran lebih menarik dan aktif.
Bagaimana pencapaian peserta didik terhadap bahasa Arab?	Jika dilihat dari latar belakang siswa dan KKM yang dipaksakan pembelajaran relatif

	<p>dikatakan berhasil. Berhasil dalam artian siswa yang semula tidak suka bahasa Arab menjadi senang, kemudian membukakan mata mereka bahwa bahasa Arab ada bersama mereka. Jika dilihat dari analisis KKM dan proses pembelajaran hasilnya seimbang, bisa memenuhi target. akan tetapi karena KKM dipaksakan itu permasalahannya.</p>
<p>Kesalahan-kesalahan linguistik yang dibuat siswa?</p>	<p>Mungkin yang paling sulit itu anak menentukan penggunaan kata <i>muzakkar</i> dan <i>mua'anas</i></p>
<p>Kalau menurut Ibu masalah ini disebabkan oleh apa?</p>	<p>Permasalahannya antara penyusun kurikulum dengan realitas, secara hirarki kurikulum itu diperuntukkan bagi siswa yang bersekolah pada tingkatan yang linier yaitu MI, MTs, dan MA. Maka logis sekali jika materi semacam ini, akan tetapi jika anak mulai dari nol dia tertatih-tatih dengan materi seperti.</p>
<p>Bagaimana partisipasi peserta didik perempuan dan laki-laki di kelas?</p>	<p>Mbak bisa melihat sendiri di kelas bagaimana aktifitas mereka, saya juga memberikan kesempatan yang sama kepada keduanya. Saya tidak pernah membeda-bedakan anak-anak di kelas. Tapi seringnya yang laki-laki itu anteng</p>

	<p>mbak, malah banyak perempuan yang aktif. Tapi saya menyemangati mereka “masa yang laki-laki kalah sama yang perempuan”. Hal ini juga bisa mbak lihat ketiga saya membagi tugas acak, kanan kiri, kadang saya sesuaikan dengan tanggal atau bulan anak yang memiliki absen sama dengan tanggal atau bulan maka ia yang berhak menjawab. Kalau secara acak seperti ini kan kita tidak tau mana yang laki-laki dan perempuan</p>
--	--



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Aris Widada, S.H.I
Jabatan : Guru mata pelajaran bahasa Arab
Hari, tanggal : Senin, 25 April 2016
Pukul : 10:15 – 10:45
Tempat : Aula Ma Ummatan Wasathon
Topik wawancara : Pembelajaran bahasa Arab dan gender

Peneliti	Informan
Apa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini?	Kurikulum yang kami pakai itu ada dua yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum 2006. Kelas X dan XI menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2006
Metode apa yang biasanya bapak gunakan dalam pembelajaran?	Metode yang kita gunakan kebanyakan ceramah, tanya jawab, diskusi berkelompok, lihat video, terus ada lagi kita pembelajaran di luar kelas di lab komputer
Kalau di lab komputer itu pembelajaran apa ya pak?	Saya suruh siswa untuk mencari tugas, seperti kita membahas tentang profesi itu kan kalau kita cuma lihat dalam buku LKS saja kosakata tentang profesi hanya sedikit, kemudian mereka saya suruh mencari di internet untuk mencari tambahan informasi terkait profesi

<p>Apa metode yang biasanya membuat siswa aktif?</p>	<p>Yang aktif sekali itu anak-anak ketika memakai media seperti yang saya tempel itu, anak-anak saya tayangkan sebuah gambar terkait materi terus mereka memegang gambar kosakata dan juga mufrodatnya tak suruh untuk menggabungkan kemudian ditempel di kertas setelah itu ditempel di dinding ini hasil pekerjaan kalian. Tapi Itu ada sisi positif yaitu anak sangat antusias dan senang sekali, tapi sisi negatifnya saya harus lemburan saya harus tambah jam lemburan untuk membuat itu dan menyiapkan materi, tapi dengan kondisi fisik saat sehat ya ndak apa-apa tapi ya kebanyakan saya kan sebagai guru double to jadi ya saya drill semua.</p>
<p>Apakah bapak selalu mempersiapkan materi yang dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran?</p>	<p>Iya saya sudah persiapan, pasti kalau dengan cara seperti ini pasti mereka mengikuti, kalau dengan ini pasti mereka tidak. Tapi teori dengan praktek biasanya tidak, kalau sudah dirancang tapi <i>mood</i> siswa lagi gak enak ya..</p>
<p>Bagaimana gambaran kemampuan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab?</p>	<p>Secara umum untuk kondisi peserta didik itu kalau menurut saya karena sebagian besar tidak dan dari pondok dan lulusannya juga dari smp</p>

	dan tidak mampu, jadi rata-rata saya kasih enam.
Dari empat keterampilan bahasa Arab keterampilan apakah yang sangat dikuasai oleh peserta didik?	Yang paling mampu di <i>qira'ah</i> dan <i>kitabah</i> , kalau <i>istima'</i> dan <i>kalam</i> itu nanti tergantung dari <i>qiraah</i> itu nanti sudah kita pelajari dulu, materi baru mereka masih susah karena belum diharokati dan belum dijelaskan sebelumnya.
Kesalahan-kesalahan linguistik apa yang sering dilakukan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab?	Penggunaan bahasa arab ya terkait tentang kefasihan membacanya, kadang itu antara huruf <i>dhod</i> sama <i>shod</i> itu sering keliru atau <i>ain</i> sama <i>gho</i> juga belum bisa membedakan. Maka awalnya saya harus mengetes dalam artian kemampuan dasar-dasar dulu
Bagaimana kemampuan peserta didik ketika membuat paragraf pendek bahasa Arab?	Mereka masih ijo kok mbak, kalau membuat paragraf itu belum pernah tapi kalau kalimat sudah.
Bagaimana gambaran ketidaktepatannya?	Tidak tepat antara penggunaan dhomir dan kosakatanya contoh kalau kata bersungguh-sungguh kan <i>jahada</i> dia nulisnya <i>mujahadah</i> .
Apakah peserta didik bisa menyesuaikan jenis kelamin antara subyek dan perdikatnya?	Itu sebagian besar bisa, dari awal sudah saya beritahu jika mu'anats kebanyakan pakai ta' marbuthoh kalau mudzakar tidak.
Apakah bapak sering memberikan tugas yang	Tugas saya kebanyakan tugas terstruktur.

<p>berkaitan dengan materi tersebut?</p>	<p>Contohnya saya membuat kelompok, contoh saya membahas materi ini silahkan dibuat makalah. Tugas yang bersifat <i>tarkib</i> saya tidak atau jarang.</p>
<p>Pada tema <i>mihnah</i>, apakah bapak memberikan pengetahuan bagaimana bentuk <i>mudzakar</i> dan <i>mu'anats</i> dari profesi ini?</p>	<p>Iya, karena kan pekerjaan biasaya kan yang diperuntukkan yang laki-laki tapi kalau untuk perempuan juga saya motivasi bahwasanya sebuah pekerjaan itu tidak harus dikerjakan oleh laki-laki. Tapi harus tau kalua kodrat wanita tidak bekerja, tapi jika terpaksa berkarir jangan dilupakan bahwa tugas utama adalah dalam pekerjaan rumah tangga. Pekerjaan dan kehidupan itu harus seimbang. Mau hidup ya kerja, mau kerja ya hidup.</p>
<p>Apakah bapak sering memotivasi mereka untu melanjutkan pada tingkat perguruan tinggi?</p>	<p>Kalua saya lebih memfokuskan mereka agar menjadi orang yang bermanfaat, bermanfaat bagi keluarga dan negaranya. Kalua untuk memotivasi mereka semua kuliah saya tidak karena melihat latar belakang ekonomi siswa. Tapi kalua ada yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi juga saya motivasi</p>
<p>Apakah bapak memperlakukan peserta didik laki-laki atau perempuan secara setara dan</p>	<p>Ya setiap ada tugas atau pekerjaan di kelas. Saya beri kesempatan semuanya untuk maju</p>

berkeadilan?	mengerjakan baik laki-laki maupun perempuan. Porsinya sama antara laki-laki dan perempuan. Komentar juga saya sama ratakan, walaupun seringkali perempuan yang lebih aktif.
Bagaimana peran aktif peserta didik laki-laki dan perempuan di kelas?	Laki-laki merasa kalau peran mereka adalah sebagai sosok yang nakal. Sedangkan kualitas kelimuannya masih kurang. Kalau perempuan dari segi kualitas bagus, perempuan walaupun diam tapi kualitasnya bagus.
Bagaimana contoh-contoh yang bapak berikan pada tema <i>mihnah</i> ?	Saya biasanya ambil contohnya yang sering kita alami. Seperti kalau kita bahas perubahan <i>isim dhomir</i> ketika ada <i>fi'il mudhori' huwa yaktubu, antum taktubuna, anti taktubina. Ana adzhabu ilal madrasah, ana akulu arruza</i>
Profesi yang sering bapak jadikan contoh itu apa pak?	Materinya seperti para petani, guru. Guru saya mencontohkannya dengan saya sendiri
Kalau di semester 1 ada tema tentang kehidupan siswa di keluarga, rumah, dan sekolah. Bagaimana contoh yang bapak berikan dulu pada tema ini?	Contohnya kita bikin aturan atau tata tertib mulai dari kita bangun samapai ke sekolah, pulang terus membantu orang tua. Saya juga memberikan contoh dalam selama sehari semalam itu saya contohkan harus ada interaksi dengan keluarga. Apakah kalian mengalami

	<p>sebagaimana yang saya contohkan tadi? Kebanyakan mereka menjawab tidak</p>
<p>Pekerjaan rumah yang bapak contohkan untuk laki-laki dan perempuan itu bagaimana?</p>	<p>Laki-laki tugasnya yang nantinya sebagai pemimpin maka tanpa ada perintahpun harus melakukan pekerjaan dirumah, pekerjaan itu harus ditulis dalam buku kemudian kita bahas pada pertemuan selanjutnya, bagaimana dia bekerja di rumah sebagai laki-laki. Kalau perempuan juga saya suruh itu tugasnya hanya bersifat membantu tidak memiliki pekerjaan pokok, seperti membantu masak, menyapu, mencuci.</p>
<p>Apakah bapak setuju dengan kalimat ini “setiap orang memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk menjadi apapun yang mereka inginkan sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki tanpa memperdulikan jenis kelamin mereka”</p>	<p>Kalua secara teori saya setuju karena apa karena semua warga negara di Indonesia itu disamaratakan, persamaan derajat. Semuanya boleh mengapresiasi apa yang menjadi cita-cita mereka, tapi kalau dalam agama kan ada kodrat masing-masing, ingat laki-laki itu adalah pemimpin wanita. Derajat wanita harus dibawah suaminya dan bertanggungjawab dalam urusan rumah tangga. Saya juga tidak setuju jika ada perempuan yang memiliki pendidikan tinggi dan suaminya rendah</p>

	<p>kemudian ia tidak patuh itu dari sisi agama tidak boleh. Kita kan sebagai orang islam dan Indonesia harus mematuhi kedua undang-undang itu. Setiap orang harus tau kodrat masing-masing.</p>
<p>Kalau misalkan ada perlombaan bahasa Arab apakah semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengikutinya?</p>	<p>Semuanya sama, tapi kebanyakan yang ikut lomba laki-laki. Karena mereka masih malu-malu dan takut.</p>



Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Jum'at, 3 Juni 2016

Pukul : 11:00 – 11:39

Tempat : Kantin MAN Yogyakarta II dan Koridor Madrasah

Wawancara ini peneliti lakukan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif peserta didik di MAN Yogyakarta II. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui *treatment* guru yang diberikan kepada mereka. Peneliti mewawancarai dua peserta didik laki-laki dan dua perempuan dari kelas X. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

No.	Peneliti	Informan			
		Meifilana Stelasani	Nisrina Candra Sagita	Daffa Indra Dirgantara	Elan Ziqra
1	Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Arab?	Dari SMP tidak ada bahasa Arab, baru SMA ini ada bahasa Arab. Terus gurunya mudengin jadi suka.	Enak, paham	Tidak, karena saya susah mengerti. Tapi bu Muth menjelaskan enaknya. Saya baru belajar bahasa Arab disini	Suka, menyenangkan. Soalnya dari kecil sudah belajar bahasa Arab
2	Kegiatan pembelajaran apa yang sering digunakan guru di kelas?	Setiap pertemuan hafalan kosakata di awal pembelajaran.	Diterangkan, menghafalkan kosakata, diskusi,	Hafalan kosakata lima, salam sapa pakai bahasa Arab	Macam-macam, kalau pagi hafalan. Bu Muthi' itu

		Kita disuruh mencari tahu dulu kosakata yang baru kalau tidak tahu baru bertanya dan dibahas. Tapi biasanya muridnya disuruh mencari tahu, diskusi, kemudian peresntasi, kalau ada yang kurang nanti bu Muthi' nambahi. Guru menyimpulkan dan menambahi	kerja kelompok	terus mulai pelajaran. Kadang juga pakai <i>power point</i> . Terus kalau sama bu Muthi' kita harus bisa berpikir sendiri dulu, aktif.	menjelaskannya enak, sering memberi motivasi
3	Kamu tau kan kalau bahasa Arab itu ada <i>muzakkar</i> sama <i>mu'anas</i> , kamu sudah bisa menyesuaikan dan menggunakan keduanya dengan tepat?	Sudah bisa tapi masih agak bingung.	Agak susah yang di <i>fi'il</i>	Masih bingung	Masih susah, sering keliru-liru. Tapi tidak langsung sepeti yang <i>mudzakar</i> . Teman-teman ada yang sudah bisa ada yang belum
4	Antara laki-laki sama perempuan mana yang lebih sering dipakai sebagai contoh dalam bahasa Arab?	Sama aja, soalnya dulu juga pernah dikasih tugas buat table sebanyak-banyaknya yang <i>mudzakkar</i> sama <i>mu'anats</i> . Suruh nyari sendiri sebanyak-banyaknya	Laki-laki, tapi nanti guru memberitahu perempuannya gimana	Laki-laki sama perempuan, tapi sepertinya lebih banyak laki-laki. Kadang juga dikasih tahu yang perempuannya bagaimana. Tapi diawal dulu kita	Laki-laki sering, tapi nanti juga dijelaskan sama bu Muthi'.

				pernah disuruh belajar <i>dhomir</i>	
5	Profesi apa yang sering dicontohkan untuk laki-laki dan perempuan dalam tema <i>mihnah</i> ?	Laki-laki ada tukang sapu, tukang buah, polisi, tukang batu, guru, dokter. Perempuan guru, koki, petani, pedagang, sama sopir.	Laki-laki dokter, petani, insinyur. Perempuan perawat, pedagang, guru	Laki-laki petani, polisi, tukang sapu yang digambar, guru. Perempuan guru, perawat.	Perempuan perawat, pedagang, dokter. Kalau laki-laki macam-macam seperti petani, tukang-tukang itu,
6	Apakah kamu sering bertanya di kelas	Iya	Kadang, tapi gak sering. Pas tidak paham ajar, seringnya penjelasannya memahamkan	Tidak, soalnya saya tidak paham	Kalau yang tidak bisa tanya
7	Siapa yang lebih sering bertanya dan berpendapat di kelas? Perempuan atau laki-laki?	Sama	Perempuan, tapi laki-laki juga si. Ya sama lah	Laki-laki, tapi laki-laki perempuan sama si	Yang laki-laki si, kebanyakan yang perempuan sudah pada bisa. Ada yang tidak bisa si tapi tidak mau bertanya
8	Siapa yang lebih sering ditunjuk laki-laki atau perempuan?	Tidak sama saja	Sama kok, siapa saja yang mau bertanya	Bebas	Bebas si, siapa yang mau tanya mau ngerjain.
9	Bagaimana respon guru jika ada siswa yang tidak pernah bertanya dan tidak semangat mengikuti pelajaran?	Biasanya ditanya kenapa kamu tidak semangat, pasti ada sebabnya kan. Cerita terus dikasih solusi	Tetap dikasih tahu, guru ngomong kamu itu harus semangat.	Biasanya dikasih soal, terus kalau misal dia bisa menjawab bu Muthi bilang itu	Disemangati

		sama motivasi.		sebenarnya kamu bisa, dimotivasi.	
10	Apakah guru sering memberikan motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?	Iya	Iya, belajar kalau ilmu itu pakai hati, yakin, jangan menyerah	Iya, bu Muthi' sering kaya gitu. Kita itu harus jadi mahluk yang berguna dan akhlaknya bagus sama orang lain.	Iya
11	Apakah guru juga memberikan motivasi untuk mengejar cita-cita kamu tanpa memperdulikan jenis kelamin kamu?	Iya sama bu Muthi' sering	Iya	Iya	Iya sering
12	Apakah guru pernah menjelaskan bahwa semua pekerjaan boleh dikerjakan laki-laki dan perempuan?	Iya, semuanya sama tidak ada diskriminasi gitu. Malah kalau kata bu Muthi' di al-Qur'an yang mencuci adalah laki-laki.	Iya boleh	Iya	Iya
13	Apakah menurutmu teman kamu laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan yang sama?	Harusnya sama, kita kan kedudukannya sama. Tapi sepertinya lebih tinggi derajat laki-laki	Sama	Kalau sekarang sama, kalau sekarang sudah tidak ada diskriminasi	Sama, sekarang kan kita sudah memakai demokrasi. Tapi aslinya laki-laki diatas perempuan.
14	Bagaimana menurutmu jika perempuan bekerja menjadi sopir atau pekerjaan berat	Sebenarnya kalau di sosiologi penyimpangannya	Iya tidak apa-apa	Sebenarnya tidak apa-apa, tapi kalau ada laki-laki lebih	Seharusnya janga, kita memandangnya beda. Perempuan itu

	lainya dan laki-laki bekerja di rumah?	yang positif. Tapi kalau misal untuk menghidupi keluarga tidak apa-apa		dipertimbangkan laki-laki. Soalnya kodratnya laki-laki kerja dan perempuan di rumah	seharusnya anggung
--	--	--	--	---	--------------------



Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 2 Juni 2016

Pukul : 11:00 – 11:50

Tempat : Aula Ma Ummatan Wasathon

Wawancara ini peneliti lakukan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif peserta didik. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui *treatment* guru yang diberikan kepada mereka. Peneliti mewawancarai dua peserta didik laki-laki dan dua perempuan dari kelas X. hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

No.	Peneliti	Informan			
		Sofiyati	Bagasa Wastu Sudayu	Anggi Setyani Saputri	Surya Pangestu
1	Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Arab?	Suka, enak aja gitu. MTs dulu juga pernah belajar bahasa Arab.	Seneng banget, pertama enak banget gurunya kedua emang suka	Suka mendalami lagi bahasa Arab kan da kitab-kitabnya, soalnya saya dulu pernah mondok	Gak, nilainya aja 48.
2	Kegiatan pembelajaran apa yang sering digunakan guru di kelas?	Mengerjakan soal, mengartikan	Guru menerangkan, menerjemahkan, mengerjakan soal, kalau ada yang mau	Menerjemahkan, mengerjakan soal, tergantung babnya	Menerjemahkan, mengerjakan soal, diskusi kelompok

			bertanya silahkan bertanya		
3	Kamu tau kan kalau bahasa Arab itu ada <i>muzakkar</i> sama <i>mu'anas</i> , kamu sudah bisa menyesuaikan dan menggunakan keduanya dengan tepat?	Belum, tapi kalau sudah dipelajari bisa	Sudah bisa	Masih bingung, soalnya yang sering dicontohkan cowok	Trgantung hafal artinya apa tidak, tapi masih susah. Soalnya smp sama sd tidak pernah belajar itu
4	Antara laki-laki sama perempuan mana yang lebih sering dipakai sebagai contoh dalam bahasa Arab?	Seringnya cowok, jadi aku terbiasanya pakai yang mudzakar. Tapi pak Aris juga memberi tahu bentuk mu'anatsnya	Kalau di papan tulis seringnya cowok, nanti ceweknya disebutin secara lisan	Iya laki-laki. Tapi itu mbak biasanya pak aris kalau yang dicontohkan laki-laki pak aris ngasih tahu kalau yang perempuannya seperti ini	Laki-laki
5	Profesi apa yang sering dicontohkan untuk laki-laki dan perempuan dalam tema <i>mihnah</i> ?	Perempuan guru, pedangang. Laki-laki polisi	Perempuan biasanya guru, ibu rumah tangga. Laki-laki polisi, dokter, petani, insinyur	Perempuan pedagang guru. Laki-laki insinyur sama dokter	Perempuan suster guru. kalau laki-laki dokter, kuli bangunan, satpam
6	Apakah kamu sering bertanya di kelas	Iya	Iya	Iya	Jarang, yang sering tanya cewek, kalau mau tanya udah keduluan
7	Siapa yang lebih sering bertanya dan berpendapat di kelas? Perempuan atau laki-laki?	Sama dua-duanya	Sama dua-duanya	Sama	Sama, tapi seringnya cewek

8	Siapa yang lebih sering ditunjuk laki-laki atau perempuan?	Sama, pak Aris menunjuk dua-duanya	Kalau menurut saya sama, pak aris menunjuknya bebas. Siswa sama siswi sama	Pak aris menunjuknya sama. Siswa sama siswi sama tapi seringnya yang tanya cewek	Sama
9	Bagaimana respon guru jika ada siswa yang tidak pernah bertanya dan tidak semangat mengikuti pelajaran?	Nglucu	Biasanya buat lucu biar tidak ngantuk dan diberi semangat	Biasanya laki-laki. Ayo kalian bertanya jangan perempuan saja yang sering bertanya	Iya dimotivasi, kalian bisa bahasa Inggris kan? Kalau bisa bahasa Inggris masa Arab kenapa tidak bisa
10	Apakah guru sering memberikan motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?	Iya	Iya jarang, tapi pernah	Iya	Iya, tapi jarang. Seringnya yang dimotivasi anak-anak yang pintar bahasa Arab
11	Apakah guru juga memberikan motivasi untuk mengejar cita-cita kamu tanpa memperdulikan jenis kelamin kamu?	Iya, tapi jarang-jarang	Iya	Iya	Iya
12	Apakah guru pernah menjelaskan bahwa semua pekerjaan boleh dikerjakan laki-laki dan perempuan?	iya	Pernah	Iya, tapi kalau laki-laki disuruh kerja perempuan di rumah itu sudah kodratnya	Iya
13	Apakah menurutmu teman kamu laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan yang sama?	Iya bisa	Iyalah hidup itu semuanya sama	Beda, kalau laki-laki kan diwajibkan untuk mencari	Sama, tapi ada batasnya lah. Kalau perempuan mau

	Misalkan laki-laki bisa kuliah, perempuan juga bisa kuliah?			nafkah kalau perempuan dirumah	berkarir harus tetep kaya perempuan lah, jangan kaya laki-laki
14	Bagaimana menurutmu jika perempuan bekerja menjadi insinyur atau pekerjaan berat lainnya dan laki-laki bekerja di rumah?	Tidak apa-apa	Tidak apa-apa, tapi kalau perempuan jadi insinyur saya harus jadi lebih. Kita kan semua sama kalau dia bisa jadi insinyur kenapa saya tidak	Boleh	Ya tergantung kebutuhan, kalau mereka bisa kenapa tidak

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MAN Yogyakarta 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: X/ Genap
Materi Pokok	: هواية الطلاب والمعرض
Alokasi Waktu	: 4x45 menit
Tahun Pelajaran	: 2015/2016

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, (gotog royong, kerjasama, toleran, damai), santun responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- 1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional
- 2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan antar peribadi dengan guru dan teman
- 4.1 Mensimulasikan dialog sederhana tentang cara merespon ungkapan terkait topik هواية الطلاب والمعرض

Indikator

- Mengidentifikasi kosakata tentang هواية الطلاب والمعرض
- Menerapkan percakapan terkait هواية الطلاب والمعرض
- Menjawab pertanyaan lisan yang diajukan
- Melakukan tanya jawab sederhana tentang هواية الطلاب والمعرض
- Menjawab pertanyaan dalam wacana sederhana secara tertulis lisan

C. Materi Ajar

الحوار
 أ - تَكَلَّمْ مَعَ إِخْوَانِكَ كَمَا يَلِي!
 الْمُدْرَسُ : مَا هَوَايَتُكَ يَا عَبْدَ اللَّهِ ؟
 عَبْدُ اللَّهِ : هَوَايَتِي الرَّسْمُ ، عِنْدِي جِنَاحٌ خَاصٌّ لِلرَّسْمِ وَهَذِهِ رُسُومَاتُ
 الْمُدْرَسُ : هَذَا رَسْمٌ جَمِيلٌ ، أَنْتَ رَسَّامٌ جَيِّدٌ يَا عَبْدَ اللَّهِ!
 عَبْدُ اللَّهِ : أَنْظِرْ يَا أَسْتَاذِي ! هَذَا رَسْمُ الْبَيْتِ ، وَهَذِهِ رَسْمٌ حَدِيثَةَ الْحَيَوَانَاتِ . وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الْعَرَبِيَّةُ مِثْلُ
 التَّسْخِخِ وَ الرِّقْعَةِ وَ الثُّلُثِ وَ الكُوفِيِّ وَ غَيْرِهَا ، وَ هَذَا الْخَطُّ حَصَلَ عَلَى كَأْسِ الْبُطُولَةِ عَلَى الْمُسْتَوَى الْقَوْمِي هَذَا
 الْعَامِ
 الْمُدْرَسُ : عَظِيمٌ ،... هَذَا الْخَطُّ جَمِيلٌ جِدًّا ، أَنْتَ تَسْتَعْمِلُ أَلْوَانًا جَمِيلَةً ، يَا عَبْدَ اللَّهِ ؟
 عَبْدُ اللَّهِ : نَعَمْ يَا أَسْتَاذِي . هَذِهِ رَسْمُ الْمَدْرَسَةِ وَأَنْظِرْ ! هُمْ طُلَّابٌ أَمَامَ الْمَدْرَسَةِ ، الطُّلَّابُ يَلْعَبُونَ كُرَةَ الْقَدَمِ
 .
 الْمُدْرَسُ : وَهَذَا رَسْمُ الْمَلْعَبِ لِلْبَنَاتِ ، هُنَّ يَلْعَبْنَ كُرَةَ السَّلَّةِ وَ الْكُرَةَ الطَّائِرَةَ
 عَبْدُ اللَّهِ : أَنَا أَسْتَعْمِلُ كُلَّ الْأَلْوَانِ فِي رُسُومَاتِي
 الْمُدْرَسُ : أَنْتَ تَرَسِّمُ جَيِّدًا يَا عَبْدَ اللَّهِ ، وَ أَرْجُو أَنْ تَكُونَ رَسَّامًا مَعْرُوفًا
 عَبْدُ اللَّهِ : سَأَشْتَرِكُ فِي مَعْرِضِ الرِّسْمِ عَلَى الْمُسْتَوَى الْقَوْمِي بِجَاكْرَتَا فِي الْأَسْبُوعِ الْقَائِمِ

D. Metode Pembelajaran: pengamatan, tanya jawab, penugasan

E. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : gambar

Alat : spidol, kertas, papan tulis

Sumber belajar: LKS, teks bacaan dan visual yang relevan dengan materi

F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	a. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari	

	<p>guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya</p> <p>b. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>c. Siswa menerima informasi tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</p>	
Kegiatan Inti	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab soal dari guru tentang apa yang diketahui mengenai topik هواية الطلاب والمعرض sesuai dengan kemampuannya • Guru membenarkan jawaban siswa • Guru memberi contoh percakapan tentang tema disertai dengan penjelasan mengenai arti kata yang belum dipahami • Siswa mempraktekkan hiwar • Guru memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diucapkan siswa <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengajukan beberapa pertanyaan tentang kosakata yang sulit atau belum dimengerti • Siswa mengajukan pertanyaan mengenai parktik hiwar tentang هواية الطلاب والمعرض <p>c. Mengolah, menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling bertanya jawab tentang هواية الطلاب والمعرض • Siswa secara acak menjawab pertanyaan guru 	

Penutup	<p>a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang هواية الطلاب والمعرض</p> <p>b. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>c. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>d. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan bacaan tahmid dan salam</p>	

G. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian kognitif

- Teknik: tes tulis
- Bentuk: isian singkat
- Instrumen: isian singkat

Penilaian afektif

- Teknik: pengukuran sikap
- Bentuk: Observasi perilaku
- Instrumen: skala penilaian

No	Nama	Aspek Penilaian				Ket
		Partisipasi	Aktif	Komunikatif	Kolaboratif	
1						
2						
3						
4						
...						

Ket: A= sempurna

B = baik

C = cukup

D = kurang

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Drs. H. In'Amillah, M.A.
NIP. 19601191996031001

Yogyakarta, Januari 2016
Guru Bahasa Arab

Muthmainnah, S.Ag.
NIP. 197102262003122003



SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA ARAB

<p>Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Ummatan Wasathon Imogiri</p> <p>Mata Pelajaran : Bahasa Arab</p> <p>Kelas/Semester : X / Genap</p> <p>Alokasi Waktu : 2 JP (@ 45 menit)</p> <p>Standar Kompetensi : Memahami informasi lisan, Mengungkapkan informasi secara lisan, Memahami wacana tulis dan Mengungkapkan informasi secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang hobi dan pekerjaan dengan struktur kalimat yang tepat dan benar</p>
--

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
1	2	3	4	5	6	7
<p>MENYIMAK</p> <p>1. Mengidentifikasi kata, frasa atau kalimat dalam suatu konteks secara tepat</p> <p>2. Menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan tentang secara tepat</p>	<p>1. Hobi</p> <p>• Dialog dengan judul:</p> <p>1. Macam-macam Hobi, misalnya :</p> <p style="padding-left: 20px;"> يوسف : ما هوايتك يا يوسف ؟ عيوان : هوايتي كثيرة : القراءة ، الحاسوب ، والريضة . يوسف : ما هوايتك لمفضلة ؟ عيوان : القراءة استاذ . يوسف : تختار اذن جمعية القراءة . عيوان : و انت يا ديوى ، ما هوايتك ؟ ديوى : هوايتي الطبخ ، يا استاذ . يوسف : تختارين اذن التدبير المنزلى </p> <p>2. Mencari Pekerjaan, Misalnya:</p> <p style="padding-left: 20px;"> لعل نتيجة المقابلة طيبة اليوم قابلت مدير الشركة، ورأى شهاداتي ولكنني غير متفائل ما شباب ذلك؟ الشركة تحتاج إلى عشرة مهندسين ، وقدم للعمل مائة مهندس، معظمهم لهم خبرات طويلة. ستجد العمل المناسب، إن شاء الله. (أنظر العربية بين يديك ج ٢ ص ١٢١) </p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan wacana lisan menggunakan berbagai media. • Menyebutkan kata-kata yang didengar • Mencocokkan gambar dengan ujaran yang didengar • Menuliskan beberapa kata yang didengar dengan bantuan guru • Menentukan benar atau salah ujaran yang di dengar • Mendengarkan wacana lisan dengan menggunakan berbagai media (guru atau tape) • Mendiskusikan isi wacana lisan • Menuliskan isi wacana lisan secara umum • Memaparkan isi wacana lisan secara umum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencocokkan tulisan dengan kata, frasa atau kalimat yang didengar ▪ Melengkapi kalimat dengan kata yang disediakan • Menentukan benar/salah ujaran yang didengar • Menentukan tema dari wacana lisan • Menentukan ide pokok dari wacana lisan. • Mengungkapkan kembali informasi rinci dari wacana lisan. • Mengidentifikasi kosa kata-kosa kata baru atau sulit 	<p>Jenis :</p> <p>Tugas individu (menyimak dialog)</p> <p>Tugas mandiri terstruktur</p> <p>• Tugas Kelompok (menentukan tema, ide pokok, menulis informasi rinci dan mengidentifikasi kosa kata sulit)</p> <p>• Test : Tulis (Ulangan harian)</p> <p>• Tugas mandiri terstruktur</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hobi 1 x 45 • Pekerjaan 1 x 45 • Hobi 3 x 45 • Pekerjaan 3 x 45 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku paket pelajaran bhs. Arab 2. Buku Pelajaran Bahasa Arab, Dr D Hidayat, 2008, Toha putra. 3. Qawaidul Lughah al Arabiyah, 4. Nahwu Al-Wadliih 5. Kamus

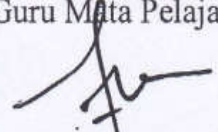
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
1	2	3	4	5	6	7
<p>BERBICARA</p> <p>2.1 Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan dengan lafal yang tepat</p> <p>2.2 Melakukan dialog sederhana dengan tepat dan lancar</p>	<p>Dialog tentang:</p> <p>1. Hobi, misalnya :</p> <p>جميعات الهويات لوفي: اي جمعية تختار , يا ايدي ؟ ايدي : ختار جمعية القراءة ؟ لوفي: و انا اختار جمعية الرسم , انا مشتركة في جمعية الرسمز ايدي : ماذا ترسمين ؟ لوفي: انظر , هذا رسماني ! ايدي : انت ترسمين جيدا . لوفي: شكرا , وانت , ماذا تقرأ ؟ ايدي : اقرأ الكتب الإسلامية . لوفي: القراءة هواية مفيدة جدا .</p> <p>3. Merantau, misalnya:</p> <p>ساغترب للعمل خارج وطني ولكنك تعمل هنا، وراتيك جيد المال كثيرة هناك، والحياة سهلة اختلف معك. بلادنا تحتاج إلينا السفر للعمل حلال وليس حرام ... إلخ (انظر العربية بين يديك ج ٢ ص ١٢٨)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan wacana lisan Mengulangi/menirukan ujaran(kata/frasa/kalimat) Menjawab secara lisan mengenai isi wacana dengan tepat Menceritakan kembali isi wacana Bercerita sesuai tema <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan kepada teman di kelas Menjawab pertanyaan yang diajukan lawan bicara Melakukan percakapan sederhana dengan teman sekelas/sebaya Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> Menirukan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan tepat Melafalkan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan intonasi yang tepat Menyampaikan informasi sesuai konteks <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan sesuai konteks Menjawab pertanyaan sesuai konteks Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks Melakukan percakapan sesuai konteks 	<p>Jenis :</p> <p>Praktek (demonstrasi)</p> <p>Ulangan harian Tugas mandiri tidak terstruktur</p> <p>Jenis : Tugas individu/ kelompok Test : praktik Bentuk : wawancara, bermain peran dan demonstrasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Hobi 2 x 45 Pekerjaan 2 x 45 <ul style="list-style-type: none"> Hobi 2 x 45 Pekerjaan 2 x 45 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
1	2	3	4	5	6	7
MEMBACA 3.1 Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis dengan tepat 3.2 Mengidentifikasi tema wacana secara tepat 3.3 Menemukan makna dan gagasan atau ide wacana secara tepat	<p>Wacana tentang: a. Pekan Olah Raga أقامت مدرستنا في الأسبوع الماضي حفلا رياضيا كبيرا حضره الآباء لمشاهدة أبنائهم، وجلسوا في الملعب الكبير. بدأ الحفل باستعراض رياضي لجميع تلاميذ المدرسة، الذين ساروا بملابسهم الرياضية الجميلة ف صفوف منظمة. وبعد أن وقف التلاميذ في أماكنهم في ساحة الملعب بدأوا تمارين الرياضة في نظام ونشاط على أنغام الموسيقي ... إلخ</p> <p>b. Bekerja lebih baik dari pada meminta-minta العمل نعمة من نعم الله، ولا يعرف هذه النعمة إلا من فقدتها بسبب مرض، أو غيره. زعم ذلك في بعض الناس لا يحبون العمل، ويعتمدون على غيرهم، أو يتسولون في الطرق. قال الرسول صلى الله عليه وسلم: "ما أكل أحد طعاما قط خيرا من أن يأكل من عمل يده، وأن نبي الله داود كان يأكل من عمل يده" قال: لأن يأخذ أحدكم حبله، ثم يذهب إلى الجبل، فيحتطب، فيبيع، فيأكل، ويصدق خيرا له من أيسأل الناس" ذهب رجل إلى رسول الله ... إلخ (نظر العربية بين يديك ج ٢ ص ١٣٢)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menirukan lafal guru dalam membaca kata/frasa/kalimat ▪ Membaca wacana dengan nyaring di depan kelas • Membuat kelompok diskusi • Menentukan tema wacana tulis dalam kerja kelompok ▪ Membaca wacana tulis ▪ Menentukan informasi umum ▪ Menentukan informasi tertentu dalam kerja kelompok ▪ Menyusun kalimat menjadi wacana dalam kerja kelompok ▪ Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat ▪ Membaca nyaring kata/frasa /kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat ▪ Menentukan tema wacana tulis ▪ Menentukan ide pokok dari wacana tulis ▪ Menentukan informasi rinci dari wacana tulis ▪ Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks ▪ Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis ▪ Mencocokkan tulisan dengan gambar/bagan/ denah dsb. ▪ Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis 	<p>Jenis: Tugas individu Bentuk: Membaca nyaring Test praktek</p> <p>Jenis: Tugas kelompok Bentuk: Diskusi</p> <p>Jenis : Tugas kelompok Bentuk: Diskusi Test tulis Bentuk: Memilih dan menjawab Ulangan harian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hobi 1 x 45 • Pekerjaan 1 x 45 • Hobi 1 x 45 • Pekerjaan 1 x 45 • Hobi 4 x 45 • Pekerjaan 4 x 45 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
1	2	3	4	5	6	7
<p>MENULIS</p> <p>4.1. Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat</p> <p>4.2. Mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis dalam kalimat dengan menggunakan kata, frasa, dan struktur yang benar</p>	<p>Menulis <i>Khat riq'ah</i></p> <p>قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لأن يأخذ أحدكم حبله، ثم يغدو إلى الجبل، فيحتطب، فيبيع، فيأكل، ويصدق خير له من أيسال الناس"</p> <p>Menulis dikte, misalnya: عمل، يتسولون، يأكل، طعام، نتيجة المقابلة، شهادة، خبرات، الشركة، قدم</p> <p>Melengkapi wacana: العمل نعمة من ... الله، ولا يعرف هذه النعمة إلا من فقدتها بسبب مرض، أو غيره. ومع ذلك فيعض الناس لا ... العمل، و ... على غيرهم، أو ... ن في الطرق. قال الرسول صلى الله عليه وسلم: "ما أكل أحد ... قط خيرا من أن يأكل من ... يده، وأن نبي الله داود كان يأكل من عمل يده" قال: لأن يأخذ أحدكم حبله، ثم يغدو إلى الجبل، فيحتطب، ...، فيأكل، و... خير له من أيسال الناس"</p> <p>Membuat wacana dengan pilihan tema hobi dan pekerjaan Qawaid: ١. بعض حروف الجر ومعانيها الكثيرة الورود ٢. العطف</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyalin <i>khat riq'ah</i> yang dicontohkan oleh guru Menulis kata-kata, frasa atau kalimat yang ditekankan guru Melengkapi wacana dengan kosa kata yang tersedia Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi sebuah paragraf <ul style="list-style-type: none"> Membuat cerita berdasarkan gambar Membuat wacana pendek sesuai tema. 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis kalimat dengan <i>khat riq'ah</i> Menulis kata-kata, frasa atau kalimat yang ditekankan oleh guru Menyusun kata / frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana Membuat wacana/cerita sederhana sesuai tema 	<p>Jenis: Tugas individu Test : tulis Bentuk uraian terbatas</p> <p>Jenis: Tugas individu Test: tulis Bentuk uraian Ulangan harian</p>	<ul style="list-style-type: none"> Hobi 2 x 45 Pekerjaan 2 x 45 <ul style="list-style-type: none"> Hobi 3 x 45 Pekerjaan 3 x 45 	



Bantul, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran


Aris Widada, SHI
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MA Ummatan Wasathon
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas / Semester	: X / Genap
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Pertemuan Ke	: 1 dan 2
Standar Kompetensi	: 1. ISTIMA' Memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang hobi (الهواية)
Kompetensi Dasar	: 1.1. Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks dengan tepat tentang hobi. (الهواية) 1.2. Menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat tentang hobi. (الهواية)
Indikator	: 1. Mengulangi beberapa kalimat yang diperdengarkan dengan baik dan benar tentang hobi (الهواية) 2. Mengidentifikasi bunyi kata, ungkapan dan kalimat yang diperdengarkan tentang tentang hobi (الهواية) 3. Memilih kata, ungkapan sesuai dengan makna ungkapan / kalimat yang diperdengarkan tentang hobi (الهواية)
Nilai Karakter	: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
I. Tujuan Pembelajaran	: Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siswa dapat : 1. Mengulangi beberapa kalimat yang diperdengarkan dengan baik dan benar tentang tentang hobi (الهواية) 2. Mengidentifikasi bunyi kata, ungkapan dan kalimat yang diperdengarkan tentang hobi (الهواية) 3. Memilih kata, ungkapan sesuai dengan makna ungkapan / kalimat yang diperdengarkan tentang hobi (الهواية)
II. Materi Ajar	: Istima' tentang الهواية

: ما هوايتك يا يوسف ؟	يوسف
: هوايتي كثيرة : القراءة ، الحاسوب ، والريضة.	عيوان
: ما هوايتك لمفضلة ؟	يوسف
: القراءة استاذ .	عيوان
: تختار اذن جمعية القراءة .	يوسف
: و انت يا ديوى , ما هوايتك ؟	عيوان

ديوى : هوايتي الطبخ , يا استاذ .
يوسف : تختارين اذن التدبير المنزلى

III. Metode Pembelajaran : - Ta'lim Muta'awin.
- Ceramah

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/ SUMBER	WAKTU
1	Kegiatan Awal		15
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator pencapaian. e. Siswa menyebutkan kata-kata yang biasa dipakai dalam perkenalan. f. Siswa menyebutkan ungkapan-ungkapan yang biasa dipakai dalam perkenalan. 	Pengalaman pribadi	
2	Kegiatan Inti		
	<p>1. EKSPLORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan wacana lisan yang dibacakan guru (diulang 3x). b. Siswa menyebutkan kata-kata yang didengar. c. Siswa mencocokkan gambar dengan ujaran yang didengar. d. Siswa menuliskan beberapa kata yang didengar dari guru. e. Guru bersama siswa mengoreksi hasil kerja yang telah dilaksanakan. <p>2. ELABORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil b. Tiap kelompok terdiri dari 3-4 orang. c. Tiap kelompok mendiskusikan isi wacana lisan yang dibacakan guru. d. Tiap kelompok menuliskan isi wacana lisan secara umum. e. Tiap kelompok mendelegasikan perwakilannya untuk membaca hasil pekerjaannya di depan ruangan laboratorium bahasa. <p>3. KONFIRMASI</p>		

	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar. b. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat. c. Guru bersama siswa merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung, meliputi; kelemahan dan kelebihan, perasaan dan kesulitan yang dihadapi siswa 		
3	Penutup		15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru melihat catatan siswa b. Umpun balik proses dan hasil pembelajaran c. Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari serta memberikan tugas mandiri. d. Merencanakan pembelajaran tindak lanjut remedi, pengayaan. e. Menyampaikan pembelajaran berikutnya. 	Instrumen latihan	

V. Bahan Ajar dan Alat Bantu Pembelajaran

1. Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Dr. D. Hidayat, Toha Putera, Semarang. 2008
2. Modul Bahasa Arab MA kelas X, Al-Hikmah, Sragen. 2008
3. Kamus Arab – Indonesia, Mahmud Yunus, Hida Karya Agung, Jakarta. Tth dan Kamus Arab lainnya
4. Spidol
5. Alat-alat sekolah (seperti buku tulis, pensil, pen, penghapus, dll)

VI. Penilaian

1. Tugas Mandiri
2. Prosedur Tes
 - Tes Awal : ada
 - Tes Proses : ada
 - Tes Akhir : ada
2. Bentuk / Jenis Tes
 - Tes Awal : lisan
 - Tes Proses : pengamatan
 - Tes Akhir : lisan
3. Instrumen / Alat Tes
 - Tes Awal

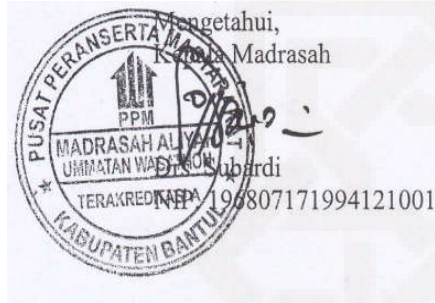
- Tes Proses
- Tes Akhir

١. ما هوايتك ؟
٢. هي الكتب الدينية ف مكتبة المدسة.

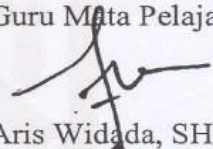
أملأ الفراغ بالكلمة المناسبة :
تصور - ترسم - تختار - مشترك المفضلة - تتب - تقرأ

- ١ ما هوايتك ؟
-٢ هي الكتب الدينية ف مكتبة المدسة.
-٣ اي جمعية ؟
-٤ هل انت في جمعية الحاسوب ؟

Mengetahui,



Bantul, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran


Aris Widada, SHI
NIP. -

مونا



ULANGAN TENGAH SEMESTER (UTS) GENAP
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Hari, Tanggal. : Jum'at, 4 Maret 2016

Kelas : X IIK-IBB-IPS-MIPA

Waktu : Pk. 08.45 – 10.00 WIB

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اخْتَرِ الْإِجَابَةَ الْمُنَاسِبَةَ بَيْنَ أ, ب, ج, د, و هـ بِوَضْعِ عِلَامَةِ (X) !



١. إِيَّاسُ : مَا هَوَايَتُكَ الْمَفْضَلَةُ, يَا بُؤدَى ؟

بُؤدَى : هَوَايَتِي

- أ. تَنْسُ الطَّائِلَةَ ج. كُرَةُ الْقَدَمِ هـ. التَّصْوِيرُ
ب. كُرَةُ السَّلَّةِ د. الْمُرَاسَلَةُ

٢. هَوَايَتِي , مَا زِلْتُ أَكْتُبُ الْمَقَالَاتِ فِي الْمَجَلَّةِ

- أ. الرِّيَاضَةَ ج. الرِّسَالَةَ هـ. الطَّبْخُ
ب. الصَّحَافَةَ د. الرَّسْمَ

٣. سَلِمَى : أَيُّ جَمْعِيَّةٍ تَخْتَارُ , يَا عَزِيزُ ؟

عَزِيزُ :



- أ. جَمْعِيَّةُ الصَّحَافَةِ ج. جَمْعِيَّةُ التَّصْوِيرِ هـ. جَمْعِيَّةُ الْقِرَاءَةِ
ب. جَمْعِيَّةُ الْحَاسُوبِ د. جَمْعِيَّةُ الرَّسْمِ

٤. فَاطِمَةُ تُحِبُّ أَنْ تَرَسِّمَ الْحَيَوَانَاتِ, هَوَايَتُهَا

- أ. الْمُرَاسَلَةُ ج. الصَّحَافَةُ هـ. الرَّسْمُ
ب. التَّصْوِيرُ د. كُرَةُ السَّلَّةِ

٥. بِمَاذَا يُصَوِّرُ عَزِيزَةُ الْمَنَاطِرَ ؟

- أ. بِالْكَرَّاسَةِ ج. بِالْمِسْطَرَّةِ هـ. الْمِمْسَحَةِ
ب. بِالْمِرْسَمَةِ د. بِأَلَةِ التَّصْوِيرِ

٦. الْجُمْلَةُ الصَّحِيْحَةُ لِهَذِهِ الصُّوْرَةِ



- أ. أَطْبَخَ الطَّعَامَ الْإِنْدُونِيْسِي وَالطَّعَامَ الْعَرَبِيَّ
ب. أَشْتَرِكُ فِي جَمْعِيَّةِ التَّصْوِيرِ
ج. أَرَسِّمُ الطَّبِيْعَةَ وَالنَّاسَ

د. أَشْتَرِكُ فِي جَمْعِيَّةِ الرَّسْمِ

هـ. أَصَوَّرَ الطَّبِيعَةَ وَالنَّاسَ

٧. هَوَايَاتٍ لَيْلَى قِرَاءَةً

أ. عَلَى ج. إِلَى ه. مِنْ

ب. بِ د. لِ

٨. أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ ... قِرَاءَةَ الْمَجَلَّةِ

أ. عَلَى ج. لِ ه. مِنْ

ب. إِلَى د. بِ

٩. هَوَايَةُ أَحْمَدُ الْمُرَاسَلَةُ، هُوَ يَكْتُبُ ... إِلَى صَدِيقِهِ .

أ. الرَّسَالَةَ ج. الْقِرَاءَةَ ه. الْمَكْتَبَ

ب. كُرَةَ الْقَدَمِ د. الرَّسْمَ

١٠. أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ ... السَّيَّارَةَ

أ. عَلَى ج. مِنْ ه. فِي

ب. إِلَى د. بِ

١١. هَذِهِ فَاطِمَةُ، لَهَا هَوَايَاتٌ. مِنْ هَوَايَاتِهَا الرَّسْمُ. الْمَصْدَرُ مِنْ هَذِهِ الْجُمْلَةِ

أ. هَذِهِ ج. هَوَايَاتِهَا ه. الرَّسْمُ

ب. فَاطِمَةُ د. هَوَايَاتُ

١٢. هَذَا الْكِتَابُ لِمُحَمَّدٍ. مَعْنَى حَرْفِ الْجَرِّ "لِ"

أ. kepada ج. pada ه. dari

ب. kepunyaan د. untuk

١٣. الْجُمْلَةُ الصَّحِيحَةُ لِهَذِهِ الصُّورَةِ

أ. الْكُنَّاسُ يَكْنُسُ الشَّارِعَ

ب. الطَّبِيبُ يَفْحَصُ الْمَرِيضَ

ج. الصَّخْفِيُّ يُجْرِي الْمَقَابَلَةَ مَعَ الْوَزِيرِ

د. الزَّبَّالَةُ يَجْمَعُ الْقُمَّامَةَ

هـ. الْفَلَّاحُ يَزْرَعُ الرَّزَّ

١٤. الْجُمْلَةُ الصَّحِيحَةُ لِهَذِهِ الصُّورَةِ

أ. الْكُنَّاسُ يَكْنُسُ الشَّارِعَ

ب. الْمَذْبِيغَةُ تُذْبِغُ الْأَخْبَارَ

ج. الزَّبَّالَةُ يَجْمَعُ الْقُمَّامَةَ

د. الطَّبِيبُ يَفْحَصُ الْمَرِيضَ

هـ. الْفَلَّاحُ يَزْرَعُ الرَّزَّ





١٥ . الجُمْلَةُ الصَّحِيْحَةُ لِهَذِهِ الصُّوْرَةِ

- أ. الكَنَّاسُ يَكْنُسُ الشَّارِعَ
 ب. المذْبِيْعَةُ تُذْبِغُ الأَخْبَارَ
 ج. الصَّحْفِيُّ يُجْرِي المَقَابِلَةَ مَعَ الوَازِرِ
 د. الرِّبَالَةُ يَجْمَعُ الثَّمَامَةَ
 هـ. الفَلَّاحُ يَزْرَعُ الرُّزَّ

١٦ . Ibuku bekerja di sekolah, dan beliau seorang guru bahasa Arab

التَّرْجَمَةُ الصَّحِيْحَةُ لِهَذِهِ العِبَارَةِ :

- أ. أُمِّي تَعْمَلُ فِي الإِدَارَةِ ، وَهِيَ مُدْرَسَةُ اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ
 ب. أُمِّي تَعْمَلُ فِي المَدْرَسَةِ ، وَهِيَ طَالِبَةُ اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ
 ج. أُمِّي تَدْرُسُ فِي المَدْرَسَةِ ، وَهِيَ مُوظَّفَةُ اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ
 د. أُمِّي تَعْمَلُ فِي المَدْرَسَةِ ، وَهِيَ مُدْرَسَةُ اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ
 هـ. أُمِّي تَسْكُنُ فِي المَدْرَسَةِ ، وَهِيَ تَتَكَلَّمُ اللُّغَةَ العَرَبِيَّةِ

١٧ . Saudaraku (Ik) seorang insinyur, dia membangun gedung-gedung yang besar

التَّرْجَمَةُ الصَّحِيْحَةُ لِهَذِهِ العِبَارَةِ :

- أ. أخی مُهَنْدِسَةٌ، هُوَ يَبْنِي المَبَانِي الكَبِيْرَةَ
 ب. أخی مُهَنْدِسٌ، هُوَ يَبْنِي المَبَانِي الكَبِيْرَةَ
 ج. أخی مُهَنْدِسٌ، هِيَ تَبْنِي المَبَانِي الكَبِيْرَةَ
 د. أخی مُهَنْدِسٌ، أَنَا أَبْنِي المَبَانِي الكَبِيْرَةَ
 هـ. أخی مُهَنْدِسَةٌ، أَنْتَ تَبْنِي المَبَانِي الكَبِيْرَةَ

١٨ . رَبِّبِ الكَلِمَاتِ الآتِيَةَ لِتَكُونَ جُمْلَةً مُفِيْدَةً !

- يَشْتَرِي - جَدِيْدًا - كُلَّ شَهْرٍ - كِتَابًا - أَحْمَدُ
 أ. أَحْمَدُ كِتَابًا جَدِيْدًا يَشْتَرِي كُلَّ شَهْرٍ
 ب. أَحْمَدُ كِتَابًا يَشْتَرِي جَدِيْدًا كُلَّ شَهْرٍ
 ج. أَحْمَدُ كُلَّ شَهْرٍ كِتَابًا جَدِيْدًا يَشْتَرِي
 د. أَحْمَدُ يَشْتَرِي كِتَابًا جَدِيْدًا كُلَّ شَهْرٍ
 هـ. أَحْمَدُ يَشْتَرِي كِتَابًا كُلَّ شَهْرٍ جَدِيْدًا

أسئلة ٢٢ - ١٩

إِسْمِي هِنْدٌ، أَنَا طَبِيْبَةٌ وَأَعْمَلُ فِي المُسْتَشْفَى. عِنْدِي أَبٌ وَأُمٌّ. أَبِي فَلَاحٌ ، هُوَ يَذْهَبُ إِلَى المَزْرَعَةِ كُلِّ صَبَاحٍ وَيَزْرَعُ الأَرْزَ وَالدُّرَّةَ فِيهَا. وَأُمِّي مُدْرَسَةٌ، هِيَ تُعَلِّمُ اللُّغَةَ العَرَبِيَّةَ فِي المَدْرَسَةِ المَتَوَسِّطَةِ الإِسْلَامِيَّةِ الحُكُومِيَّةِ.

١٩. مَا مِهْنَةُ أَبِي هِنْدُ؟

- أ. مُهَنْدِسٌ
ب. مُدْرَسٌ
ج. طَبِيبٌ
د. فَلَاحٌ
هـ. مُوظَّفٌ

٢٠. مَا مِهْنَةُ أُمِّ هِنْدُ؟

- أ. مُهَنْدِسَةٌ
ب. مُدْرَسَةٌ
ج. طَبِيبَةٌ
د. فَلَاحَةٌ
هـ. مُوظَّفَةٌ

٢١. مَاذَا يَزْرَعُ أَبُو هِنْدُ؟

- أ. الأرز
ب. الذُّرَّةُ
ج. يَزْرَعُ فِيهَا
د. كُلُّ صَبَاحٍ
هـ. الأرز والذُّرَّةُ

٢٢. أَيْنَ تَعْمَلُ أُمُّ هِنْدُ؟

- أ. فِي الْمَزْرَعَةِ
ب. فِي الْمَدْرَسَةِ
ج. فِي الْمُسْتَشْفَى
د. فِي السُّوقِ
هـ. فِي الْجَامِعَةِ

٢٣. أُخْتِي تُسَاعِدُ أَبِي فِي الْمَزْرَعَةِ يَوْمَ الْعُطْلَةِ. التَّرْجَمَةُ الصَّحِيْحَةُ لِهَذِهِ الْعِبَارَةِ :

أ. Saudara (pr) ku membantu ayahku di sawah pada hari libur

ب. Saudara (pr) ku membantu ayahku di sawah pada hari ahad

ج. Saudara (pr) ku membantu ayah di sawah pada hari libur

د. Saudara (lk) ku membantu ayahnya di sawah pada hari libur

هـ. Saudara (lk) ku membantu ayahku di sawah pada hari libur

أسئلة ٢٤ - ٢٥

عِنْدَ سُلَيْمَانَ هَوَايَاتٌ كَثِيرَةٌ ، مِثْلُ الْقِرَاءَةِ وَالرَّسْمِ وَالْمُرَاسَلَةِ وَ كُرَةَ الْقَدَمِ. يَقْرَأُ سُلَيْمَانٌ فِي أَوْقَاتِ الْفَرَاغِ الْكُتُبَ الدِّيْنِيَّةَ وَ الْعَامَّةَ وَالْمَجَلَّاتِ وَ الْجَرِيدَةَ. ، وَهُوَ يَمْلِكُ مَكْتَبَةً كَبِيرَةً فِي الْبَيْتِ ، وَهُوَ يُنظِّمُ الْكُتُبَ عَلَى الرَّفُوفِ.

٢٤. يَضَعُ سُلَيْمَانُ الْكُتُبَ عَلَى

- أ. الْمَكْتَبَةَ
ب. الْبَيْتَ
ج. أَوْقَاتِ الْفَرَاغِ
د. كُلِّ صَبَاحٍ
هـ. الرَّفُوفِ

٢٥. مَتَى يَقْرَأُ سُلَيْمَانُ الْكُتُبَ وَالْجَرِيدَةَ؟

- أ. الأرز
ب. الذُّرَّةُ
ج. يَزْرَعُ فِيهَا
د. كُلِّ صَبَاحٍ
هـ. الأرز والذُّرَّةُ

مَعَ النَّجَاحِ دَائِمًا بَعُونَ اللهُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



MADRASAH ALIYAH “ UMMATAN WASATHON ” IMOIRI

TERAKREDITASI : B

PROGRAM KETRAMPILAN : TATA BUSANA, ELEKTRONIKA DAN KOMPUTER

ALAMAT : Tilaman, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yk. 55782, (0274) 9402250

ULANGAN HARIAN KELAS X

1. Lanjutkan proses percakapan (*Hiwar*) pada kalimat di bawah ini ?

- | | | | |
|----------------------------|----|----------------------------|----|
| : أحمد | f. | محمد : السلام عليكم ! | a. |
| محمد : أين تسكن ؟ | g. | : أحمد | b. |
| : أحمد | h. | محمد : كيف حالكم ؟ | c. |
| محمد : في أية مدرسة تدرس ؟ | i. | : أحمد | d. |
| : أحمد | j. | محمد : أنا محمد, ما إسمك ؟ | e. |

2. Apakah yang dimaksud dengan :

- Isim Nakiroh* beserta ciri-cirinya.
- Isim Ma'rifat* beserta ciri-cirinya.

3. Carilah mana *Isim Nakiroh* dan mana *Isim Ma'rifat* di soal di bawah ini !

إسم المعرفة	إسم النكرة	
.....	طالب- كتاب التفسير- المدرسة- مدرّس
.....	محمد- هذه- الطالب- ذلك- أنت- قراءة
.....	سورابايا- هم- سلام- خديجة- رحمة الله
.....	

4. Jelaskan yang dimaksud dengan *Mubtada'* dan *Khobar* dan Carilah mana *Mubtada* dan mana *Khobar* pada soal di bawah ini!

الخبر	المبتدأ	الأسئلة
.....	الطالب نشيط
.....	عائشة مجدة في أعمالها
.....	أحمد يجتهد في أعماله
.....	الطالبة تذهب إلى المدرسة

5. Jelaskan yang dimaksud dengan *Isim Dhomir* dan sebutkan jenis-jenis *Isim Dhomir* !

6. Rubahlah *Fi'il Mudhore'* di bawah ini sesuai dengan perubahan *Isim Dhomirnya* !

نحن	أنا	أنت	أنت	هي	هو
نقرأ	أقرأ	تقرئين	تقرأ	تقرأ	يقرأ
نكتب	يكتب
.....	تدرس
.....	يشاهد
.....	أعمل

GAMBAR PENELITIAN MAN YOGYAKARTA II





GAMBAR PENELITIAN MA UMMATAN WASATHON



